



REPUBLIK INDONESIA
KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA

SURAT PENCATATAN CIPTAAN

Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta yaitu Undang-Undang tentang perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra (tidak melindungi hak kekayaan intelektual lainnya), dengan ini menerangkan bahwa hal-hal tersebut di bawah ini telah tercatat dalam Daftar Umum Ciptaan:

- I. Nomor dan tanggal permohonan : EC00201705392, 10 November 2017
- II. Pencipta
- Nama : **Septi Gumiandari**
- Alamat : Karya Bakti RT 005 RW 010 Kelurahan Karyamulya
Kecamatan Kesambi, Cirebon, JAWA BARAT, 45132
- Kewarganegaraan : Indonesia
- III. Pemegang Hak Cipta
- Nama : **Septi Gumiandari**
- Alamat : Karya Bakti RT 005 RW 010 Kelurahan Karyamulya
Kecamatan Kesambi, Cirebon, JAWA BARAT, 45132
- Kewarganegaraan : Indonesia
- IV. Jenis Ciptaan : Modul
- V. Judul Ciptaan : **Modul untuk Dosen SUCCESS GUIDE Panduan Belajar
Sukses Di Perguruan Tinggi**
- VI. Tanggal dan tempat diumumkan : 10 November 2017, di Cirebon
untuk pertama kali di wilayah
Indonesia atau di luar wilayah
Indonesia
- VII. Jangka waktu perlindungan : Berlaku selama hidup Pencipta dan terus berlangsung selama
70 (tujuh puluh) tahun setelah Pencipta meninggal dunia,
terhitung mulai tanggal 1 Januari tahun berikutnya.
- VIII. Nomor pencatatan : 04888

Pencatatan Ciptaan atau produk Hak Terkait dalam Daftar Umum Ciptaan bukan merupakan pengesahan atas isi, arti, maksud, atau bentuk dari Ciptaan atau produk Hak Terkait yang dicatat. Menteri tidak bertanggung jawab atas isi, arti, maksud, atau bentuk dari Ciptaan atau produk Hak Terkait yang terdaftar. (Pasal 72 dan Penjelasan Pasal 72 Undang-undang Nomor 28 Tahun 2014 Tentang Hak Cipta)

a.n. MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA
REPUBLIK INDONESIA
DIREKTUR JENDERAL KEKAYAAN INTELEKTUAL
u.b.
DIREKTUR HAK CIPTA DAN DESAIN INDUSTRI

Dr. Dra. Erni Widhyastari, Apt., M.Si.
NIP. 196003181991032001

Editor:
Dr. H. Ilman Nafi'a, M.Ag.



Modul untuk Dosen

SUCCESS GUIDE

Panduan Belajar Sukses di Perguruan Tinggi



Dr. Hj. Septi Gumlandari, M.Ag.



SUCCESS GUIDE;

SUKSES BELAJAR DI PERGURUAN TINGGI



IAIN SYEKH NURJATI CIREBON

Judul Buku
SUCCES GUIDE
Sukses Belajar di Perguruan Tinggi (Untuk Dosen)

Penulis:
Dr. Hj. Septi Gumindari, M.Ag
Dr. Muslihudin, M.Ag

Editor:
Dr. H. Ilman Nafi'a, M.Ag

Diterbitkan oleh:
CV. CONFIDENT
(Anggota IKAPI JABAR)

Jalan Karang Anyar, No. 177, Jamblang Cirebon 45157, Telp/Fax. (0231) 341253
Email : areconfident@gmail.com

SUCCES GUIDE
Sukses Belajar di Perguruan Tinggi (Untuk Mahasiswa) /
Dr. Hj. Septi Gumindari, M.Ag & Dr. Muslihudin, M.Ag
-Ed. 1,-Cet.1.-Cirebon: Confident, 2017.
v, 151 hlm., 25 cm

ISBN 978-602-0834-78-8

Hak Cipta dilindungi Undang-Undang No. 19 Tahun 2002.

Fungsi dan Sifat hak Cipta Pasal 2

1. Hak Cipta merupakan hak eksklusif bagi pencipta atau pemegang Hak Cipta untuk mengumumkan atau memperbanyak ciptaannya, yang timbul secara otomatis setelah suatu ciptaan dilahirkan tanpa mengurangi pembatasan menurut peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Hak Terkait Pasal 49

2. Pelaku memiliki hak eksklusif untuk memberikan izin atau melarang pihak lain yang tanpa persetujuannya membuat, memperbanyak, atau menyiarkan rekaman suara dan/atau gambar pertunjukannya.

Sanksi Pelanggaran Pasal 72

1. Barangsiapa dengan sengaja dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 ayat (1) atau pasal 49 ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp. 1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah).
2. Barangsiapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

PENGANTAR PENYUSUN

Proses transformasi Sekolah Tinggi Agama Islam (STAIN) Cirebon menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon, menuntut adanya upaya serius dan terus menerus mempersiapkan berbagai pranata baik yang berupa pranata keras (*hardware*) ataupun pranata lunak (*software*) yang menunjang dan menginspirasi berbagai proses perubahan di seluruh lini dan aspek kelembagaan. Salah satu pranata lunak yang dipastikan mengarah pada tujuan yang lebih baik adalah mempersiapkan *software* panduan bagi mahasiswa baru yang akan masuk dan bergulat dengan berbagai aktifitas akademik di dalam kampus IAIN Syekh Nurjati Cirebon ini.

Kompleksitas masalah dan kompetisi lapangan kerja yang semakin ketat menjadikan masyarakat berusaha mencari jalan keluar dengan mempersiapkan anak-anaknya untuk mendapatkan pengalaman dan pendidikan yang bermutu baik. Hal ini dilakukan karena pendidikan dianggap sebagai salah satu atau satu-satunya jalan untuk mendapatkan kehidupan yang lebih baik. Melihat kegelisahan masyarakat dan tuntutan perbaikan iklim akademik kampus di atas, lembaga mempercayakan kepada Tim penulis untuk mempersiapkan dan menyusun sebuah modul yang memberikan wawasan tentang persiapan, proses, strategi dan sikap untuk memasuki dunia perguruan tinggi, khususnya IAIN Syekh Nurjati Cirebon dengan nama "Success Guide."

Buku ini bukan karya orisinal dari penulis. Ia hanya merupakan kompilasi dari berbagai buku panduan untuk memasuki perguruan tinggi. Buku "Success Guide" ini terinspirasi dari buku panduan mahasiswa baru IAIN Cirebon "Smart Steps" 2010, yang melalui berbagai kajian dan diskusi yang cukup panjang, dipandang memiliki berbagai kekurangan yang harus diperbaiki. Berangkat dari hal itu, buku yang ada di hadapan pembaca ini dipersiapkan. Buku ini diharapkan dapat memperbaiki dan melengkapi berbagai kekurangan yang ada dalam buku "Smart Steps."

Salah satu kelebihan dari buku ini adalah bahwa strategi yang ditawarkan merupakan strategi yang secara praksis dapat diterapkan dalam pengembangan keterampilan akademik, kepribadian dan spiritual. Modifikasi, pengembangan langkah dan berbagai teknik permainan dalam

proses pelatihan sengaja diperkaya agar fasilitator lebih jelas dan mudah menerapkannya di dalam kelas.

Harapan penulis, buku ini dapat memperkaya strategi mengajar para fasilitator dalam memfasilitasi pelatihan secara umum, dan secara khusus dalam perkuliahan. Akhirnya, penulis merasa bahwa apa yang telah penulis usahakan ini tidak lepas dari kekurangan-kekurangan. Untuk itu, dengan ikhlas dan senang hati penulis menerima saran, kritik dan masukannya, semoga dengan hadirnya kekurangan-kekurangan ini diharapkan dapat memacu orang lain untuk lebih mendalami dan menyempurnakannya. Amien.

Cirebon, 30 Juli 2017

Penulis

Dr. Hj. Septi Gumiandari, M.Ag

PENGANTAR REKTOR

Segala puji bagi Allah SWT, mudah-mudahan senantiasa mencurahkan rahmat dan hidayah-Nya untuk kita semua. Shalawat dan salam semoga dilimpahkan kepada baginda Rasulullah SAW beserta segenap keluarga dan para sahabatnya, Amin.

IAIN Syekh Nurjati Cirebon, sebagai salah satu perguruan tinggi Islam terkemuka di Indonesia, mempunyai tanggungjawab besar dalam membangun dan mencerdaskan bangsa sejak berdirinya. Oleh karena itu, berbagai upaya dilakukan secara terus menerus untuk meningkatkan kualitas pendidikannya, agar menghasilkan para lulusan yang mampu bersaing dalam kancah lokal maupun global.

Mahasiswa baru dalam memasuki kehidupan kampus perguruan tinggi memerlukan adanya kesiapan psikologis, akademis maupun sosial. Mereka perlu dibekali dengan pengarahan dan bimbingan agar dapat memahami dan segera mampu beradaptasi karena pendidikan di perguruan tinggi memiliki perbedaan budaya akademis dibandingkan jenjang pendidikan sebelumnya. Untuk itu, pelatihan mahasiswa baru tentang pengembangan akademik dan kepribadian ini saya sambut dengan sepenuh hati agar benar-benar dapat membekali mahasiswa baru dalam mempersiapkan diri memasuki dunia kampus.

Ucapan terima kasih secara khusus, saya sampaikan kepada tim penyusun buku panduan pelatihan mahasiswa baru ini, semoga kerja saudara-saudara dapat menorehkan tinta emas bagi pengembangan IAIN Syekh Nurjati Cirebon ke depan. Saya sangat yakin, akan banyak pihak yang dapat merasakan manfaatnya, baik untuk para dosen sebagai pendidik maupun untuk para mahasiswa sebagai peserta didik.

Akhirnya, semoga Allah SWT selalu memberikan kekuatan kepada kita semuanya, untuk dapat mengemban misi dalam rangka mewujudkan visi IAIN Syekh Nurjati Cirebon. Amin.

Cirebon, Juli 2017

Rektor IAIN Syekh Nurjati Cirebon

Dr. H. Sumanta, M.Ag

DAFTAR ISI

| | |
|---|----------|
| PENGANTAR TIM PENYUSUN | 3 |
| PENGANTAR REKTOR | 5 |
| DAFTAR ISI | 6 |
| Modul 1 Perkenalan, Pemetaan Peserta dan Kontrak Belajar | 7 |
| MENGENAL BELAJAR DI PERGURUAN TINGGI | |
| Modul 2 Kurikulum dan Sistem Kredit Semester (SKS) di IAIN Syekh Nurjati Cirebon | 13 |
| Modul 3 Karakteristik Pembelajaran Orang Dewasa | 19 |
| Modul 4 Mengetahui Ragam Gaya Belajar | 23 |
| PENGEMBANGAN KETERAMPILAN AKADEMIK | |
| Modul 5 Keterampilan Berpikir Kritis dan Kreatif | 29 |
| Modul 6 Keterampilan Membaca Efektif | 41 |
| Modul 7 Keterampilan Mengingat | 45 |
| Modul 8 Keterampilan Mencatat | 49 |
| Modul 9 Keterampilan Menulis | 55 |
| Modul 10 Keterampilan Mencari Literatur Ilmiah via Internet | 59 |
| Modul 11 Plagiasi dan Cara Menghindarinya | 63 |
| PENGEMBANGAN KETERAMPILAN KEPRIBADIAN | |
| A. Keterampilan Intrapersonal | |
| Modul 12 <i>Self Awareness</i> | 67 |
| Modul 13 <i>Self Disclosure</i> | 75 |
| Modul 14 <i>Self Motivation</i> | 81 |
| B. Keterampilan Interpersonal | |
| Modul 15 <i>Communicative Skill</i> | 87 |
| Modul 16 <i>Active Listening Skill</i> | 93 |
| Modul 17 <i>Assertiveness Skill</i> | 99 |
| PENGEMBANGAN KESADARAN SPIRITUAL | |
| Modul 18 Kesadaran <i>Imany, Amali dan Bright Soul</i> | 107 |



Modul 1

Perkenalan, Pemetaan Harapan, dan Kontrak Belajar



“Sesi ini merupakan pembuka awal suasana belajar agar para peserta merasa nyaman dan dapat mengikuti sesi-sesi berikutnya dengan penuh semangat dan keriang. Sesi ini berupa pengenalan para peserta, pemetaan harapan mereka terhadap pelatihan, dan kontrak belajar. Acara pengenalan bisa dieksplorasi oleh fasilitator dengan teknik-teknik tertentu untuk mencairkan suasana yang kaku, merelatifkan hubungan yang hirarkis, mengajak para peserta masuk pada model belajar yang partisipatoris dan suasana penuh dialog. Di samping untuk pengenalan, sesi ini juga digunakan untuk memetakan persoalan yang dihadapi para peserta dalam hal teknik pembelajaran mereka sebelumnya dan harapan mereka dari proses belajar ini bagi kesuksesan belajar mereka di IAIN Syekh Nurjati Cirebon. Sesi ini diakhiri dengan mengaitkan harapan-harapan peserta dengan tema-tema inti pelatihan dan kesepakatan-kesepakatan dasar sebagai kontrak belajar dalam sesi-sesi berikutnya.”



PERKENALAN, PEMETAAN HARAPAN, DAN KONTRAK BELAJAR

Tujuan:

Setelah mengikuti materi ini, diharapkan:

1. Terbangun suasana belajar yang akrab dan komunikatif.
2. Tercipta dinamika belajar yang memecah kebisuan dan dapat membangun kebersamaan.
3. Teridentifikasi harapan para peserta belajar mengenai teknik-teknik pembelajaran yang sukses di perguruan tinggi.
4. Tersusun isu dan tema-tema inti pelatihan.
5. Tercapai kesepakatan-kesepakatan dasar untuk proses belajar selanjutnya selama pelatihan.

Pokok Bahasan:

1. Persiapan suasana pelatihan.
2. Isu/tema-tema inti dalam pelatihan
3. Jadwal materi dan kontrak belajar

Metode:

Game dan Curah Pendapat

Media:

White Board, spidol, kertas plano, dan kerta metaplan.

Waktu:

60 menit.

Langkah-langkah:

- 1) Fasilitator mengawali sesi pengenalan dengan menjelaskan apa manfaat serta tujuan sesi ini dalam rangkaian pelatihan.
- 2) Ajak para peserta maju ke depan kelas untuk berkenalan dengan bermain “bebek berbaris” (langkah-langkah permainan dijelaskan di bawah).
- 3) Refleksi permainan dan pengenalan tersebut untuk menemukan kata-kata kunci dalam “pembelajaran yang sukses”, seperti semangat, keriaan, kompetisi, bertanya, berembus, evaluasi, kerja sama, dll.
- 4) Perdalam kata-kata kunci tersebut dengan meminta para peserta untuk menjelaskan dalam bentuk harapan-harapan mereka dari pelatihan ini.
- 5) Catat hal-hal kunci dari harapan-harapan tersebut dengan huruf besar dan jelas dalam kertas metaplan, tempelkan di kertas plano atau whiteboard.
- 6) Eksplorasi harapan-harapan tersebut dan kaitkan dengan rancangan tema-tema inti dari pelatihan yang telah dipersiapkan.
- 7) Bagikan jadwal materi yang telah dipersiapkan dan ajak para peserta untuk membaca dengan seksama apakah jadwal yang dipersiapkan sudah sesuai dengan harapan-harapan mereka.
- 8) Pastikan para peserta memperhatikan dengan seksama mengenai waktu mulai, istirahat, masuk kembali dan waktu berakhir. Ajak mereka untuk menyepakati waktu-waktu tersebut sehingga menjadi kesadaran mereka bersama.
- 9) Rumuskan bersama para peserta mengenai kesepakatan-kesepakatan dasar bagi proses pembelajaran yang baik untuk sesi-sesi berikutnya, seperti datang tepat waktu, mematikan hp, memberi kesempatan berbicara dan bertanya kepada semua peserta, tidak memotong pertanyaan yang sedang diajukan peserta, dll.
- 10) Akhiri sesi ini dengan ajakan untuk tetap menjaga bara semangat belajar, keriaan, saling menghormati dan kebersamaan.

Teknik Permainan “Bebek Berbaris”:

- 1) Sediakan ruang (tanpa kursi) di dalam kelas (atau di luar) yang cukup untuk membuat 2-3 barisan, atau lebih. Satu barisan berisi sekitar 10 orang.
- 2) Ajak para peserta untuk maju ke depan dan minta mereka untuk membagi diri menjadi tiga kelompok dengan jumlah yang seimbang, misalnya satu kelompok 10 orang.
- 3) Jelaskan bahwa anda akan mengajak bermain “bebek berbaris”, dengan memberi perintah kepada semua kelompok untuk berbaris sesuai “pernyataan” anda, dan kelompok yang sudah selesai berbaris harus cepat bertepuk tangan untuk menandakan sebagai pemenang.
- 4) Contoh “pernyataan” misalnya, setiap kelompok silahkan berbaris sesuai dengan huruf awal dari NAMA masing-masing, yang berawal A di depan, terus B, C, dan seterusnya ke belakang. Ingat, kelompok yang pertama selesai berbaris diminta untuk bertepuk tangan sekeras-kerasnya.
- 5) Mintakan kelompok pemenang terlebih dahulu untuk menyebut nama masing-masing satu persatu untuk melihat kesesuaian mereka dengan perintah anda.
- 6) Pernyataan lain: setiap kelompok silahkan berbaris sesuai dengan bulan lahir, Januari paling di depan, dan terus Februari ke belakang. Minta setiap anggota di kelompok pemenang untuk menyebutkan NAMA dan BULAN LAHIR masing-masing.
- 7) Pernyataan bisa diubah dengan ABJAD NAMA IBU, URUT NOMOR SEPATU, JUMLAH SAUDARA KANDUNG, atau yang lain, tetapi pastikan pada saat dicek, minta mereka menyebutkan NAMA lalu BULAN LAHIR, NAMA IBU, NOMOR SEPATU, atau JUMLAH SAUDARA KANDUNG. Misalnya FAQIH Ibu HURRIYAH, atau FAQIH nomor sepatu 43. Nama penting disebut terus dalam setiap jawaban dari setiap “pernyataan” anda, karena ini sesi pengenalan, dan untuk memperkuat daya ingat NAMA masing-masing peserta.

- 8) Jika ada yang salah dalam berbaris, bisa diberi sangsi yang menghibur, tetapi perhatikan “ketersediaan” waktu yang ada, agar tidak melenceng dari tujuan sesi dan menghabiskan waktu sia-sia.
- 9) Refleksikan semua yang terjadi dalam permainan tersebut dengan kata-kata kunci terkait kiat-kita pembelajaran sukses dan tema-tema besar pelatihan ini.

Catatan untuk Fasilitator:

- 1) Fasilitator bisa menggunakan tehnik permainan lain dalam sesi pengenalan ini, selama sesuai dengan tujuan-tujuan sesi dan perhatikan alokasi waktu yang tersedia.
- 2) Pastikan “permainan” tidak hanya terhenti pada permainan semata, tetapi harus direfleksikan dengan hal-hal yang terkait dengan besaran materi belajar dalam pelatihan dan kontrak belajar.
- 3) Jika waktu memungkinkan, jadwal materi dan waktu bisa disusun bersama tanpa bergantung pada “jadwal yang telah tersedia”. Jika tidak, sediakan jadwal materi dan waktu pelajaran terlebih dahulu, dan bagikan ke peserta setelah pengenalan, pemetaan harapan dan kontrak belajar. Bisa juga setelah pemetaan dan sebelum kontrak belajar. Bahas jadwal ini dengan mereka untuk memastikan harapan mereka terpenuhi dari jadwal tersebut.



Modul 2

**Kurikulum dan
Sistem Kredit Semester (SKS)
di IAIN Syekh Nurjati Cirebon**



“Materi ini menjelaskan mengenai kurikulum dan Sistem Kredit Semester (SKS) yang diterapkan di IAIN Syekh Nurjati Cirebon. Kurikulum yang berlaku di IAIN adalah kurikulum yang integratif-holistik, kurikulum yang tidak mendikotomi ilmu-ilmu keislaman dan ilmu-ilmu umum, Namun, menjadikan kedua ilmu tersebut berinteraksi membentuk satu kesatuan yang saling menguatkan. Sistem Kredit Semester (SKS) adalah sistem pembelajaran yang mencakup tiga bentuk, yaitu tatap muka perkuliahan, pembelajaran terstruktur, dan pembelajaran mandiri. Pemahaman mendalam akan materi ini merupakan dasar bagi mahasiswa untuk memiliki kesiapan mental dan cara pandang pembelajaran yang aktif-partisipatif terhadap perkuliahan di IAIN Syekh Nurjati Cirebon.”



KURIKULUM DAN SISTEM KREDIT SEMESTER (SKS) DI IAIN SYEKH NURJATI CIREBON

Tujuan:

Setelah mengikuti materi ini, peserta diharapkan mampu:

1. memahami karakteristik kurikulum yang diberlakukan pada IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. memahami sistem perkuliahan (SKS) yang berlaku pada IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
3. mencapai kompetensi lulusan yang sejalan dengan visi dan misi IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
4. melakukan pembelajaran tatap muka, terstruktur dan mandiri sesuai dengan tuntutan mata kuliah berdasarkan SKS.

Pokok bahasan:

1. Karakteristik Kurikulum IAIN Syekh Nurjati Cirebon
2. Sistem Kredit Semester pada IAIN Syekh Nurjati Cirebon

Metode :

Snowballing dan Interactive Lecturing

Media:

Metaplan, sticky cloth, spidol besar, kertas plano, dan lakban kertas.

Waktu:

100 menit

Langkah-langkah:

- 1) Fasilitator menjelaskan maksud dan tujuan sesi ini dan capaian materi yang diharapkan.
- 2) Fasilitator menstimulasi peserta untuk mengungkapkan pemahaman dan pengalaman mereka tentang sistem pembelajaran yang pernah diterapkan pada sekolah mereka sebelumnya.
- 3) Fasilitator menanyakan pengetahuan peserta tentang fakultas/jurusan yang ada di IAIN Syekh Nurjati Cirebon, baik dari segi jumlah maupun orientasi studi dari masing-masing fakultas/jurusan.
- 4) Fasilitator meminta peserta untuk merumuskan pertanyaan-pertanyaan kritis terkait kurikulum, sistem kredit semester, dan pembelajaran di perguruan tinggi, dengan cara berdiskusi dengan teman di sebelahnya, kemudian dengan dua orang peserta lain, dan seterusnya dengan empat peserta lainnya, begitu seterusnya, sehingga terumuskan pertanyaan-pertanyaan yang mendasar terkait ketidaktahuan atau pendalaman mereka tentang ketiga substansi tersebut.
- 5) Fasilitator meminta salah seorang peserta dari kelompoknya untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok berdasarkan *snowballing* itu di forum pleno.
- 6) Fasilitator menjelaskan dan mengklarifikasi hasil pengetahuan yang diperoleh dari setiap kelompok dengan memberikan penjelasan tentang kurikulum, Sistem Kredit Semester (SKS), dan pembelajaran yang berlaku di IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Catatan untuk fasilitator:

Untuk memperdalam materi ini, fasilitator dapat memberi tugas kepada peserta untuk mencari tahu visi dan misi IAIN Syekh Nurjati Cirebon, termasuk visi dan misi Jurusan/Prodi yang mereka pilih serta mengisinya dalam Lembar Kerja Mahasiswa berikut :

LEMBAR KERJA MAHASISWA

1. Carilah informasi mata kuliah yang harus Anda tempuh pada semester 1, dan lengkapilah lamanya waktu belajar tatap muka, terstruktur, dan mandiri yang harus Anda lakukan seperti pada tabel berikut:

| | | |
|---|---|----------------------|
| 1 | Visi IAIN | |
| 2 | Misi IAIN | 1. 2. 3. 4. |
| 3 | Visi Jurusan | |
| 4 | Misi Jurusan | 1. 2. 3. 4. |
| 5 | Visi Program Studi | |
| 6 | Misi Program Studi | 1. 2. 3. 4. |
| 7 | Kompetensi Lulusan Program Studi | |
| 8 | Profesi apa saja yang dapat Anda raih dengan kompetensi Program Studi Anda? | 1. 2. 3. 4. |

2. Berdasarkan proporsi waktu yang telah Anda tuliskan di atas, buatlah rencana pembagian waktu belajar yang sesuai untuk diri Anda! (Petunjuk: Rencana Anda harus mempertimbangkan berapa lama waktu belajar yang harus Anda sisihkan setiap hari dan setiap pekan)

.....

.....

.....

3. Sistem belajar SKS sering diplesetkan menjadi sistem kebut semalam, menurut Anda, apakah cara demikian cocok untuk perkuliahan di IAIN Syekh Nurjati Cirebon? Jelaskan pendapat Anda!

.....

.....

.....

.....

.....



Modul 3

Karakteristik Pembelajaran Orang Dewasa



“Materi ini menegaskan bahwa pendidikan di perguruan tinggi menggunakan pendekatan pendidikan orang dewasa. Peserta – dalam hal ini mahasiswa – tidak boleh dipandang sebagai objek dalam proses pembelajaran, tetapi harus diposisikan sebagai subjek yang memiliki perasaan, pengetahuan, dan pengalaman yang dapat dijadikan sebagai sumber pembelajaran dalam pelatihan. Meskipun narasumber atau fasilitator adalah seorang dosen yang menguasai ilmu pada bidangnya, tugas dan fungsinya pada pelatihan ini tidak lebih hanya sebagai fasilitator, yaitu menyediakan fasilitas dan memotivasi mahasiswa agar terus aktif berpartisipasi, proaktif, dan kreatif menawarkan gagasan dari berbagai pengalaman dan pengetahuannya. Melalui pendekatan ini, terbukti mampu menghilangkan dominasi fasilitator atau narasumber yang dipandang memiliki posisi sosial lebih tinggi atas peserta. Selain itu, pendekatan ini menumbuhkan kemandirian, kreativitas, dan keberanian peserta untuk berpendapat.”



KARAKTERISTIK PEMBELAJARAN ORANG DEWASA

Tujuan:

Setelah mengikuti materi ini, peserta diharapkan mampu:

1. membedakan antara pembelajaran di sekolah menengah dan di perguruan tinggi, serta alasan-alasan yang mendasarinya.
2. beradaptasi, baik dengan metode/cara pembelajaran orang dewasa maupun mengenali sumber-sumber yang terdapat dalam lingkungan mereka yang dapat dijadikan sumber informasi dan potensi berharga dalam pengembangan kemampuan dirinya.
3. merencanakan aktivitas pembelajaran di perguruan tinggi.

Pokok bahasan:

1. Konsep pendidikan dengan pendekatan Andragogi
2. Prinsip-prinsip dan Strategi Pembelajaran Orang Dewasa

Metode :

Brainstorming (urun pendapat), diskusi kelompok, presentasi.

Media:

Metaplan, *sticky cloth*, spidol, kertas plano, dan lakban kertas.

Waktu:

80 menit

Langkah-langkah:

- 1) Fasilitator menjelaskan kepada peserta maksud dan tujuan materi ini.
- 2) Fasilitator mengajak peserta untuk aktif berpendapat.

- 3) Fasilitator menanyakan kepada peserta tentang pengalaman mereka belajar di sekolah menengah dan gambaran mereka pada pembelajaran di perguruan tinggi.
- 4) Setiap peserta diminta untuk mengemukakan pendapatnya.
- 5) Selanjutnya, peserta diminta untuk berbagi menjadi 3 kelompok. Setiap kelompok diminta untuk mendiskusikan perbedaan antara pembelajaran di sekolah menengah dan pembelajaran di perguruan tinggi, serta alasan-alasannya (perhatikan: tabel pemetaan pembelajaran).
- 6) Setiap kelompok diberi kertas plano dan spidol untuk menuliskan hasil diskusi kelompoknya pada kertas plano.
- 7) Salah satu peserta dari setiap kelompok diminta untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya.
- 8) Kelompok lain diminta untuk menanyakan, menambahkan, dan merespons presentasi hasil diskusi kelompok temannya.
- 9) Setelah semua kelompok presentasi, fasilitator menyimpulkan dan menegaskan hasil diskusi sesuai dengan inti pembahasan dalam pembelajaran orang dewasa.

Catatan untuk Fasilitator:

1. Banyak menangkap gagasan-gagasan yang dilontarkan para peserta. Ciri utama belajar orang dewasa adalah pengetahuan tidak datang dari satu arah (guru ke murid saja), tetapi dua arah (murid ke guru dan guru ke murid) secara dialogis. Karena itu, fasilitator harus banyak menangkap gagasan para peserta dan meletakkannya sebagai pengetahuan mereka sendiri.
2. Mengedepankan sikap luwes, terbuka, dan partisipatif.
3. Mengedepankan perilaku belajar mengetahui; belajar mengerjakan; belajar untuk belajar; belajar memecahkan masalah; belajar hidup bersama; dan belajar untuk kemajuan kehidupan.

Tabel Pemetaan Pembelajaran

HASIL DISKUSI KELOMPOK

| No | Aspek | Perbedaan Pembelajaran | | Mengapa? |
|----|-------|------------------------|---------------------|----------|
| | | Di Sekolah Menengah | Di Perguruan Tinggi | |
| | | | | |



Modul 4

Mengenal Ragam Gaya Belajar



“Materi ini menjelaskan bahwa setiap individu memiliki kekhasan dalam mempelajari berbagai pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai. Tidak ada dua orang yang persis sama dan tidak ada dua orang yang bisa belajar dengan cara yang persis sama. Kekhasan seseorang dalam cara belajarnya biasanya ditunjukkan oleh style atau gaya tertentu yang didominasi oleh penekanan pada pemanfaatan salah satu atau lebih modalitas belajar. Karena itu, penting untuk mengetahui gaya belajar seseorang untuk memaksimalkan prestasi belajarnya. Melalui pemahaman akan gaya belajarnya, individu akan semakin mudah dalam menyerap informasi secara maksimal yang dapat membantunya untuk belajar serta bekerja secara lebih efisien dan efektif. Sub bahasan ini akan membahas setiap gaya belajar lebih detail dan mempelajari langkah-langkah apa yang dapat Anda ambil untuk memilih strategi belajar Anda sesuai dengan gaya belajar yang Anda miliki.”



MENGENAL RAGAM GAYA BELAJAR

Tujuan:

Setelah mengikuti materi ini, peserta diharapkan mampu:

1. mengidentifikasi gaya belajar yang disenangi.
2. merencanakan aktifitas pembelajaran sesuai dengan gaya belajar mereka
3. memilih strategi belajar yang sesuai dengan gaya belajarnya

Pokok bahasan:

1. Gaya Belajar Visual
2. Gaya Belajar Auditori
3. Gaya Belajar Kinestetik

Metode :

Brainstorming (curah pendapat), *elitisasi*, *interactive lecturing*

Media:

Flipchart atau transparan, potongan gambar, metaplan, *sticky cloth*, spidol besar, kertas plano, dan lakban kertas, bola.

Waktu:

90 menit

Langkah-langkah:

- 1) Fasilitator menjelaskan kepada peserta maksud dan tujuan materi ini.
- 2) Fasilitator membuka dengan elitisasi persepsi mahasiswa tentang cara mereka belajar selama ini,

- 3) Fasilitator menjelaskan gaya belajar yang secara umum dimiliki setiap orang.
- 4) Fasilitator membagikan lembar kerja “tipe belajar saya” untuk diisi peserta pelatihan.
- 5) Fasilitator menjelaskan hasil isian peserta tentang “tipe belajar saya” dengan *learning style*.
- 6) Fasilitator menyimpulkan isi materi dan menutup sesi.

Test Gaya Belajar

Bacalah setiap pernyataan dari 36 nomor berikut. Lingkarilah ‘Y’ di sebelah kanan pada salah satu kolom A, B atau C, apabila pernyataan tersebut sesuai dengan Anda (anda setuju). Bila Anda tidak setuju, Anda tak perlu melingkari apapun

| NO | PERNYATAAN | A | B | C |
|----|---|---|---|---|
| 1 | Jika akan mengerjakan sesuatu, saya selalu membaca instruksinya terlebih dahulu. | Y | | |
| 2 | Saya suka mencatat perintah atau intruksi yang disampaikan kepada saya. | Y | | |
| 3 | Saya lebih suka mendengarkan informasi yang ada di kaset daripada jika harus membaca buku. | | Y | |
| 4 | Saya lebih senang musik daripada seni lukis. | | Y | |
| 5 | Saya lebih suka membaca daripada mendengarkan kuliah/ceramah. | Y | | |
| 6 | Bila sendiri, saya biasanya memainkan musik/lagu atau bernyayi. | | Y | |
| 7 | Saya lebih suka berolah raga daripada membaca buku. | | | Y |
| 8 | Saya selalu dapat menunjukan arah mata angin dimanapun saya berada. | Y | | |
| 9 | Saya suka menulis surat atau jurnal. | Y | | |
| 10 | Bila berbicara, saya suka mengatakan, ‘ <i>saya mendengar Anda , itu terdengar bagus, itu bunyinya bagus</i> ‘. | | Y | |
| 11 | Ruangan/meja dan kamar saya biasanya berantakan/ tidak teratur. | | | Y |

| | | | | |
|----|--|---|---|---|
| 12 | Saya senang merancang, mengerjakan serta membuat sesuatu dengan kedua tangan saya. | | | Y |
| 13 | Saya tahu hampir semua lirik dari lagu yang saya dengar. | | Y | |
| 14 | Ketika mendengar orang lain berbicara , saya biasanya membuat gambaran dari apa yang mereka katakan dalam benak saya. | Y | | |
| 15 | Saya suka olah raga secara teratur | | | Y |
| 16 | Saya senang berbicara di telepon dalam waktu yang lama dengan kawan saya | | Y | |
| 17 | Saya sangat senang berkumpul dan biasanya dapat dengan mudah berbicara dengan siapapun. | | Y | |
| 18 | Saat melihat objek dalam bentuk gambar, saya dapat dengan mudah mengenali objek yang sama walaupun posisi objek itu diputar atau diubah. | Y | | |
| 19 | Saya biasanya mengatakan, 'Saya rasa saya perlu menemukan pijakan atas hal ini, atau saya ingin bisa menangani hal ini'. | | | Y |
| 20 | Saat mengingat suatu pengalaman, saya sering kali melihat pengalaman itu dalam bentuk gambar di benak saya. | Y | | |
| 21 | Saat mengingat suatu pengalaman, saya sering kali mendengar suara dan berbicara pada diri saya mengenai pengalaman itu. | | Y | |
| 22 | Saat mengingat suatu pengalaman, saya sering kali ingat bagaimana perasaan saya terhadap pengalaman itu. | | | Y |
| 23 | Saya sering mencoret-coret kertas saat berbicara di telepon atau dalam suatu rapat/pertemuan. | Y | | |
| 24 | Saya lebih suka melakukan contoh peragaan daripada jika harus membuat laporan tertulis atas suatu peristiwa. | | | Y |
| 25 | Saya lebih suka membacakan cerita daripada mendengarkan cerita. | Y | | |
| 26 | Saya biasanya berbicara dengan perlahan. | | | Y |
| 27 | Saya lebih suka berbicara daripada menulis. | | Y | |

| | | | | |
|----|--|---|---|---|
| 28 | Tulisan tangan saya biasanya tidak rapi. | | | Y |
| 29 | Saya biasanya menggunakan jari saya untuk menunjuk kalimat yang saya baca. | | | Y |
| 30 | Saya dapat dengan cepat melakukan penjumlahan dan perkalian dalam benak saya. | Y | | |
| 31 | Saya suka mengeja dan saya pikir saya pintar mengeja kata-kata. | | Y | |
| 32 | Saya akan sangat terganggu apabila ada orang yang berbicara pada saat saya sedang menonton televisi. | | Y | |
| 33 | Saya dapat mengingat dengan mudah apa yang dikatakan orang. | Y | | |
| 34 | Saya paling senang belajar apabila langsung disertai praktek. | | | Y |
| 35 | Sangat sulit bagi saya untuk duduk dan diam dalam waktu yang lama. | | | Y |
| 36 | Hari-hari tanpa musik, terasa amat membosankan | | Y | |

Bila Anda telah selesai, jumlahkan 'Y' yang telah anda lingkari pada masing-masing kolom A, B dan C.

Misalnya A=10, B=3 dan C=6

Berarti Gaya belajar Anda:

A = visual = 10

B = Auditorial = 3

C = Kinestesik = 6

Jadi, dominasi gaya belajar domain Anda adalah visual, dan berpadu dengan gaya Kinestesik.

Misal: Anda mendapatkan A=5, B=4 dan C=11

Ini berarti:

Gaya belajar Anda

A = Visual = 5

B = Auditorial = 4

C = Kinestesia = 11

Jadi, dominasi belajar dominan Anda adalah Kinestesik



Modul 5

Keterampilan Berpikir Kritis dan Kreatif



“Materi ini menjelaskan bahwa berpikir kritis dan kreatif adalah kecakapan dan kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap mahasiswa. Kebiasaan berpikir kritis akan melahirkan masyarakat yang senantiasa tepat dalam pengambilan keputusan dan bertindak. Kebiasaan berpikir kreatif akan melahirkan masyarakat yang inovatif dalam menghadirkan gagasan segar ketimbang meng-quote atau mengikuti ide/gagasan yang telah ada.”



KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS DAN KREATIF

Tujuan:

Setelah mengikuti materi ini, peserta diharapkan mampu:

1. mengembangkan keterampilan akademik dalam membandingkan dan membedakan, membuat kategori, meneliti bagian-bagian kecil dan keseluruhan, menerangkan sebab, menyusun mengikuti urutan, membuat hipotesis, membuat andaian, membuat inferensi, termasuk menyelesaikan masalah, dan membuat keputusan.
2. mencapai penilaian yang kritis terhadap apa yang diterima atau apa yang dilakukan dengan alasan yang logis.
3. memunculkan ide baru, orisinal, dan bernilai (bermakna), serta memilih alternatif yang sesuai dalam menyelesaikan masalah dan membuat keputusan terkait dengan studi di perguruan tinggi.

Pokok bahasan:

1. Pengertian berpikir kritis dan kreatif
2. Jenis berpikir kritis dan kreatif
3. Metode berpikir kritis dan kreatif
4. Manfaat berpikir kritis dan kreatif dalam kehidupan keseharian

Metode :

Brainstorming (curah pendapat), simulasi *creativity games*, bermain peran, demonstrasi, interactive lecturing

Media:

Flipchart atau transparan, potongan gambar, metaplan, *sticky cloth*, spidol besar, kertas plano, dan lakban kertas, bola.

Waktu:

100 menit

Langkah-langkah:**A. Untuk keterampilan berpikir kritis: membandingkan dan membedakan**

1. Fasilitator menentukan beberapa topik yang hendak dibandingkan dan dibedakan:
 - a. memilih Perguruan Tinggi;
 - b. memilih Jurusan dan Program Studi;
 - c. memilih lapangan pekerjaan
 - d. memilih pemimpin di kampus atau pemimpin dalam masyarakat
 - e. memilih sebuah produk (misalnya, komputer)
2. Fasilitator membagi peserta menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 5--6 orang.
3. Fasilitator meminta setiap kelompok untuk mengambil dua hal dari topik pada nomor 1 untuk dibandingkan dan dibedakan.
4. Fasilitator meminta setiap kelompok mendiskusikan dan meneliti item-item atau informasi dari dua hal tersebut untuk dibandingkan dan dipastikan ciri-cirinya, Para peserta memetakan aspek-aspek persamaan dan perbedaan yang terdapat dalam item-item dengan teliti,
5. Fasilitator meminta setiap kelompok untuk menuliskan hasil diskusi pada kertas plano dan mempresentasikannya dalam diskusi pleno.
6. Fasilitator mengklarifikasi hasil diskusi dan menyimpulkan materi sesuai dengan tujuan dan langkah-langkah berpikir kritis dan logis.

B. Untuk keterampilan berpikir kritis: membuat kategorisasi/klasifikasi

1. Fasilitator meminta semua peserta berdiri dan membuat lingkaran.
2. Fasilitator memberikan penjelasan maksud dan tujuan permainan (*game*) yang akan dipraktikkan bersama peserta.
3. Lalu, fasilitator menyebutkan satu item yang penting dalam pembelajaran di perguruan tinggi, misalnya perkuliahan, penelitian, atau perpustakaan, sambil melemparkan bola ke salah satu peserta.
4. Fasilitator meminta peserta yang terkena lemparan bola untuk menyebutkan apa saja yang berada dalam item yang disebutkan fasilitator, misalnya perkuliahan.

5. Setelah selesai menyebutkan, fasilitator meminta peserta yang memegang bola tersebut untuk melemparkan bola kepada peserta yang lain dengan menyebutkan item tertentu, misalnya perpustakaan.
6. Lalu, fasilitator meminta peserta yang terkena lemparan bola untuk menyebutkan apa saja yang berada dalam item perpustakaan. selanjutnya, bola dilemparkan lagi kepada peserta lainnya dengan cara yang sama, demikian seterusnya.
7. Fasilitator mengakhiri permainan ini dengan menegaskan dan menyimpulkan langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam mengklasifikasi dan mengkategorikan dalam berpikir kritis.

C. Untuk keterampilan berpikir kritis: menyusun mengikuti urutan

1. Fasilitator meminta semua peserta untuk berdiri dan membuat lingkaran.
2. Fasilitator memberi penjelasan tentang permainan ini dan aturan-aturan teknisnya.
3. Fasilitator meminta peserta untuk menghitung diri secara berurutan dari nomor satu hingga selesai seluruh peserta.
4. Fasilitator meminta setiap peserta untuk mengingat nomor urutan masing-masing.
5. Lalu, fasilitator menyebutkan, "Bilangan ganjil", maka para peserta yang memiliki nomor urut bilangan ganjil maju dua langkah ke depan.
6. Fasilitator mengecek apakah yang maju dua langkah ke depan itu memang peserta bernomor urut ganjil atau bukan.
7. Fasilitator meminta para peserta yang maju dua langkah tersebut untuk kembali ke dalam lingkaran besar.
8. Demikian seterusnya, fasilitator kembali menguji ketangkasan dan kemampuan urutan matematis peserta dengan menyebutkan, misalnya "bilangan genap", atau "kelipatan lima", "bilangan prima", "kelipatan tiga", dan seterusnya.
9. Fasilitator mengakhiri permainan ini dengan menegaskan langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam menyusun mengikuti urutan dalam berpikir kritis.

D. Untuk keterampilan berpikir kritis: meneliti bagian kecil dan keseluruhan

1. Fasilitator meminta peserta untuk berdiri dan membuat lingkaran.
2. Fasilitator memberikan penjelasan maksud dan tujuan permainan yang akan dilakukan.
3. Fasilitator menyebutkan satu item yang penting dalam pembelajaran di IAIN Syekh Nurjati Cirebon, misalnya diskusi, membuat makalah, atau meneliti, sambil melemparkan bola ke salah satu peserta.
4. Fasilitator meminta peserta yang terkena lemparan bola itu untuk menyebutkan apa saja yang menjadi bagian dari diskusi (misalnya, ada topik pembahasan, peserta diskusi, moderator, adu argumentasi,), atau membuat makalah (misalnya, perlu ada komputer, printer, gagasan yang hendak ditulis, dan kemampuan menulis, .).
5. Setelah selesai menyebutkan, fasilitator meminta peserta tersebut menyebutkan item lain, misalnya meneliti, sambil melemparkan bola kepada peserta yang lain.
6. Fasilitator meminta peserta yang terkena lemparan bola itu untuk menyebutkan apa saja yang menjadi bagian dari meneliti (misalnya, ada masalah yang diteliti, menggunakan metodologi tertentu, mengumpulkan data, dan memberikan kesimpulan); demikian seterusnya.
7. Fasilitator mengakhiri permainan ini dengan menegaskan langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam meneliti bagian dan keseluruhan dalam berpikir kritis.

E. Untuk keterampilan berpikir kritis: menerangkan sebab

1. Fasilitator membagikan kartu yang telah diacak kepada peserta yang di dalamnya terdapat beberapa kalimat yang saling berpasangan. Contoh: "Jika saya..." (dalam satu kartu), dan "maka saya...." (dalam kartu yang lain). Kartu dibuat sebanyak peserta yang ada.
2. Fasilitator meminta semua peserta berdiri dan mencari pasangan yang sesuai dengan isi kartu yang ada di tangannya.
3. Fasilitator mengklarifikasi hasil temuan/pasangan yang telah diperoleh setiap peserta.
4. Fasilitator mengakhiri permainan dengan menegaskan langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam menerangkan sebab dalam berpikir kritis.

F. Untuk keterampilan berpikir kritis: membuat ramalan

1. Fasilitator meneruskan strategi permainan menerangkan sebab.
2. Fasilitator meminta peserta yang telah mendapatkan kartu berpasangan untuk mendiskusikan/memprediksi masalah yang mungkin akan timbul, misalnya: "Jika cara belajar (tindakan) yang dilakukan di Perguruan Tinggi sama dengan cara belajar di sekolah menengah (SMA atau MA), maka kemungkinan yang akan timbul adalah gagal menjadi mahasiswa berprestasi."
3. Fasilitator meminta peserta untuk meramal sebuah kegagalan diri di masa yang akan datang, apabila dia tidak melakukan tindakan penyesuaian dalam lingkungan pendidikan di Perguruan Tinggi. Mahasiswa berprestasi tentu saja bukan hanya tamat sarjana, tetapi juga dewasa secara akademik dan sosial, serta mandiri.
4. Fasilitator meminta beberapa peserta untuk mempresentasikan hasil ramalannya di hadapan teman-teman lainnya di kelas.
5. Fasilitator menyimpulkan dan menegaskan langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam membuat ramalan dalam berpikir kritis.

G. Untuk keterampilan berpikir kritis: membuat pengandaian

1. Fasilitator meminta peserta untuk memikirkan dan berimajinasi tentang kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi dengan cita-cita mereka.
2. Fasilitator meminta peserta untuk mengungkapkan cita-cita mereka dan kemungkinan-kemungkinan baik dan buruk atas cita-cita mereka.
3. Fasilitator meminta peserta untuk meneliti apakah cita-cita dari imajinasi itu nyata atau abstrak dalam pemikiran mereka.
4. Fasilitator meminta peserta untuk mengidentifikasi penyebab tunggal pernyataan atau penjelasan akan abstrak atau nyatanya cita-cita itu.
5. Fasilitator meminta peserta untuk mengaitkan penyebab tersebut dengan cara mengatasi/mengeliminasi penyebab yang menghalangi tercapainya cita-cita tersebut.
6. Fasilitator meminta peserta untuk menginternalisasi cara tersebut sebagai *auto suggestion* bagi mereka akan keniscayaan menggapai cita-cita tersebut, meskipun sekarang berada dalam tataran yang abstrak.

7. Fasilitator mengklarifikasi hasil diskusi dengan menegaskan tentang langkah-langkah membuat pengandaian dalam berpikir kritis.

H. Untuk keterampilan berpikir kritis: membuat inferensi (kemampuan untuk membuat kesimpulan berdasarkan informasi, bukti, tanda-tanda dan pola tertentu)

1. Fasilitator memunculkan satu atau dua topik. Contoh: kekerasan atas nama agama.
2. Fasilitator meminta peserta untuk memunculkan beberapa contoh kasus tindakan kekerasan yang mengatasnamakan agama, yang selama ini terjadi dalam kehidupan masyarakat Indonesia.
3. Fasilitator mengklarifikasi ulang argumentasi, bukti-bukti, tanda-tanda, dan pola tertentu hingga sebuah tindakan dapat disebut sebagai kekerasan atas nama agama.
4. Fasilitator mengidentifikasi berbagai argumentasi, informasi, dan komentar dari peserta dan dituliskannya di papan tulis atau kertas plano.
5. Fasilitator melakukan inferensi (kesimpulan) bersama peserta untuk mendefinisikan dan memaknai kekerasan berbasis agama atau kekerasan yang mengatasnamakan agama.
6. Fasilitator mengakhiri diskusi dengan menjelaskan alur proses tersebut dalam bingkai keterampilan berpikir kritis (membuat inferensi).

I. Untuk keterampilan berpikir kritis: membuat keputusan dan menyelesaikan permasalahan

1. Fasilitator memunculkan satu atau dua problem kepada peserta.
2. Fasilitator meminta peserta untuk membentuk diri menjadi 4 kelompok.
3. Fasilitator meminta tiap-tiap kelompok untuk mendiskusikan satu problem yang dilematis untuk diselesaikan dan diambil keputusannya (Usahkan problem yang muncul bersifat dilematis. Contoh: seorang mahasiswa dihadapkan pada satu problem yang dilematis antara bekerja untuk melanjutkan kehidupannya dan keluarga atau kuliah untuk masa depannya).
4. Setelah selesai diskusi, fasilitator mengajak setiap kelompok untuk mempresentasikan hasilnya. Peserta dari kelompok lain diminta untuk merespons ataupun melengkapinya.

5. Fasilitator mengklarifikasi hasil diskusi dengan menegaskan kembali langkah-langkah membuat keputusan dan menyelesaikan permasalahan.

J. Untuk ketrampilan berpikir kreatif

1. Fasilitator memunculkan satu atau dua topik/problem.
2. Fasilitator meminta peserta untuk memunculkan segala ide dan alternatif baru yang ada dalam pikiran mereka untuk menyelesaikan masalah dan memaknai topik itu.
3. Apabila ide itu dianggap gagal ataupun konvensional, fasilitator meminta peserta untuk terus memunculkan ide alternatif lain dan uji kembali.
4. Apabila gagal kembali atau dianggap konvensional idenya, fasilitator meminta peserta untuk mengubah dan menyesuaikan untuk kemudian dipilih ide alternatif lain, demikian seterusnya.

Contoh topic/masalah :

1. Gantungan baju (sebenarnya topik untuk keterampilan kreatif harus muncul dari diri peserta/fasilitator . Ini sekadar contoh). **Dalam prosesnya, fasilitator meminta peserta untuk memunculkan ide baru, orisinal, dan bernilai (bermakna) tentang gantungan baju.**

Apakah gantungan baju memiliki nilai atau makna dalam hidup Anda meski sederhana apapun gantungan baju itu? Apakah gantungan baju dapat menyelesaikan masalah? Ya... tentu kalau baju jas yang akan digunakan dalam acara pengantinan atau ujian sidang tentu jasanya jangan kusut dan jangan kotor. Jadi, menyimpannya harus pada gantungan baju, tidak mungkin dipegang terus.

Kemudian fasilitator meminta peserta untuk memilih alternatif yang sesuai untuk menyelesaikan masalah (tujuan) dan mencoba uji ide itu (langkah-langkah).

Gantungan baju yang disimpan di almari, atau di mobil, atau di mana saja, jelas merupakan pilihan untuk menyelamatkan baju yang telah disetrika agar jangan keriput. Kalau baju diselamatkan dengan cara dilipat, diyakini masih tampak bekas lipatnya. Jadi, jelas gantungan baju menyelesaikan masalah baju yang telah distrika agar tidak keriput alias kusut.

Akhirnya, peserta diminta untuk memilih alternatif yang sesuai untuk membuat keputusan (tujuan)

Gantungan baju cukup relevan dengan kebutuhan dan dapat menyelesaikan masalah. Jadi, gantungan baju dapat menjadi keputusan untuk dilaksanakan.

2. Contoh lain: Berhitung.

Minta peserta untuk menentukan hasil perhitungan dari soal berikut:

$$1 + 2 + 3 + \dots + 1998 + 1999 + 2000 = ?$$

Jika peserta menjumlahnya satu persatu secara berurutan, tentu saja butuh waktu yang sangat lama dan menjenuhkan. Namun bila kreatif, mereka akan memainkan otak kanan mereka: melihatnya secara global dan acak. Dari sini akan tampak adanya keteraturan. Hitungan ini dapat dilakukan per bagian, misalnya:

$$1 + 2000 = 2001$$

$$2 + 1999 = 2001$$

$$3 + 1998 = 2001$$

...

Yang berarti ada 1000 baris penjumlahan dengan hasil yang sama. Sehingga hasil perhitungan seluruhnya adalah: $1000 \times 2001 = 2.001.000$

Catatan untuk fasilitator:

1. Fasilitator jangan mendominasi proses pelatihan, tetapi memberikan seluas mungkin kepada peserta untuk mengeksplorasi pengalaman dan pengetahuannya.
2. Fasilitator dapat membuat tabel untuk memudahkan dan mensistematisasi alur berpikir peserta, sebagaimana contoh berikut :

Keterampilan berpikir kritis: membandingkan dan membedakan

| No | Aspek, Data dan Informasi | Klasifikasi Data dan Informasi | | Kesimpulan Sementara |
|----|---------------------------|--------------------------------|---------------|----------------------|
| | | IAIN Cirebon | UNTAG Cirebon | |
| 1 | | | | |
| 2 | | | | |

| | | | | |
|---|--|--|--|--|
| 3 | | | | |
| 4 | | | | |
| 5 | | | | |
| 6 | | | | |

Langkah-langkah pemecahan masalah:

| | |
|-------|--|
| Plan | 1. Identifikasi masalah dan koleksi data 2. Analisis data: a. <i>Persamaan</i> b. <i>Pemutusan/memilih</i> 3. Evaluasi dan seleksi solusi-solusi potensial: Matrik prioritas 4. Pengembangan <i>action plan</i> untuk implementasi |
| Do | 5. Implementasi solusi |
| Check | 6. Hasil evaluasi |
| Act | 7. Membuat penyesuaian-penyesuaian yang dibutuhkan. |

Tahapan *Decision Making*

| | | |
|------------------------|-----------------------|-----------------------|
| What's the problem | | |
| Information needed | | |
| Option A | Option B | Option C |
| Positive consequences | Positive consequences | Positive consequences |
| Negative consequences | Negative consequences | Negative consequences |
| Factors influencing me | My choice | |





Modul 6

Keterampilan Membaca Efektif



“Materi ini menjelaskan bahwa membaca sebagai keterampilan tingkat tinggi untuk mengeksplorasi dan memperoleh informasi dan data, apalagi untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, masih belum banyak dikuasai. Untuk itu, meningkatkan kemampuan membaca yang efektif melalui berbagai teknik berikut: SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review), Scanning dan Skimming menjadi hal yang penting untuk dilakukan.”



KETERAMPILAN MEMBACA EFEKTIF

Tujuan:

Setelah mengikuti materi ini, peserta diharapkan mampu:

1. memahami dan menjelaskan teknik-teknik membaca yang efektif
2. menggunakan teknik membaca SQ3R, *Skimming*, dan *Scanning* sebagai cara membaca yang efektif.

Pokok bahasan:

1. Membaca yang Efektif
2. Teknik-teknik membaca buku dan artikel ilmiah yang efektif:
 - a. SQ3R
 - b. *Skimming*
 - c. *Scanning*

Metode:

Sharing, praktik/simulasi, tanya jawab

Media:

Enam buah buku teks dengan judul yang berbeda, lembar HVS sejumlah peserta, LCD (in-focus), pulpen, spidol besar, kertas plano, plifchart, lakban kertas.

Waktu:

60 menit

Langkah-langkah:

1. Fasilitator mengenali kebiasaan membaca peserta yang meliputi frekuensi, durasi, dan teknik. (Pengenalan dilakukan dengan cara *sharing*)

2. Fasilitator melakukan **Demonstrasi I**:
 - a. Tiga peserta dipilih secara acak untuk tampil ke depan, masing-masing diberikan buku teks yang berbeda, yang telah disiapkan sebelumnya oleh fasilitator.
 - b. Fasilitator mempersilahkan tiga peserta tersebut untuk membacanya, dalam waktu yang sama, yaitu 5 menit.
 - c. Fasilitator mengamati bagaimana cara tiga peserta tersebut membaca.
 - d. Setelah selesai membaca, fasilitator mempersilakan tiga peserta tersebut secara bergantian untuk menceritakan isi buku yang telah dibacanya.
3. Fasilitator bertanya kepada peserta, “Apa yang telah dilakukan oleh tiga peserta tersebut?” “Apa komentar Anda terhadap cara dan hasil mereka dalam membaca?”
4. Fasilitator melakukan **Demonstrasi II**:
 - a. Fasilitator mempraktikkan membaca buku A dengan teknik SQ3R
 - b. Fasilitator mempraktikkan membaca buku B dengan teknik *Skimming*
 - c. Fasilitator mempraktikkan membaca buku C dengan teknik *Scanning*
5. Fasilitator melakukan **Demonstrasi III**:
 - a. Fasilitator memilih tiga peserta secara acak (selain tiga peserta sebelumnya) untuk ke depan, masing-masing diberikan buku teks yang berbeda, yang telah disiapkan sebelumnya oleh fasilitator (bukan tiga buku yang sudah digunakan sebelumnya).
 - b. Fasilitator mempersilakan tiga peserta tersebut untuk membacanya, dalam waktu yang sama yaitu 5 menit.
 - c. Fasilitator mengamati bagaimana cara ketiga peserta tersebut membaca.
 - d. Setelah selesai membaca, fasilitator mempersilakan ketiga peserta tersebut secara bergantian untuk menceritakan isi buku yang telah dibacanya dan cara membacanya.
6. Fasilitator mendiskusikan demonstrasi yang telah dilakukan bersama peserta.
7. Fasilitator menutup dan menyimpulkan hasil demonstrasi serta menegaskan cara-cara membaca buku yang efektif.



Modul 7

Keterampilan Mengingat



“Mengingat atau mengkonstruksi ulang informasi yang telah melekat sebelumnya dapat menjadi kekuatan luar biasa jika terlatih secara teratur dan penguatannya dilakukan berulang-ulang dalam jangka waktu tertentu. Untuk menguatkan daya ingat mahasiswa diperlukan strategi dan keterampilan mengingat. Di sini, materi ini memiliki signifikansinya, yakni melengkapi mahasiswa dengan berbagai trik menarik terkait dengan bagaimana mempertahankan memori dalam jangka waktu yang panjang.”



KETERAMPILAN MENINGAT

Tujuan:

Setelah mengikuti materi ini, peserta diharapkan mampu:

1. meng-*upgrade* kinerja memori untuk mengingat informasi dengan kuat.
2. menjelaskan teknik-teknik mengingat.
3. menggunakan teknik mengingat dengan efektif.

Pokok bahasan:

1. Pengertian kinerja memori
2. Cara meningkatkan kemampuan mengingat

Metode :

Sharing, praktik/ simulasi, Diskusi, tanya jawab, masukan pelatih

Media:

LCD, lembar kasus, spidol, kertas plano, kertas metaplan, lakban kertas

Waktu:

60 menit

Langkah-langkah:

1. Fasilitator mengawali pembahasan dengan mengajukan pertanyaan seputar ingatan mereka tentang "UANG."

- a. Uang adalah sesuatu yang pasti berhubungan dengan keseharian kita, tetapi seberapa baik Anda mengingatnya?
 - b. Masih ingatkah Anda tentang tokoh yang ada pada uang Rp. 50.000,- Rp. 10.000,- Rp. 100.000,- dll.?
 - c. Tulisan apa saja yang tertera dalam uang tersebut?
 - d. Gambar tokoh siapa yang tertera dalam uang tersebut?
2. Fasilitator mengajak peserta untuk mengungkapkan makna di balik pertanyaan-pertanyaan seputar memori peserta tentang uang itu.
 3. Setelah para peserta mengemukakan pendapatnya tentang makna-makna itu, fasilitator menyimpulkan dan menggarisbawahi pendapat para peserta, sambil menjelaskan tentang makna memori dan cara-cara untuk meningkatkannya.



Modul 8

Keterampilan Mencatat



“Materi ini menjelaskan bahwa mencatat adalah bagian penting dalam proses pembelajaran. Kegiatan ini termasuk kategori recording, merekam sesuatu yang berlangsung untuk kemudian digunakan pada saat untuk meninjau ulang dan melaporkan hasil belajar. Ada tiga bentuk dalam pembuatan catatan, yaitu: (1) Catatan biasa, yakni catatan yang biasa dilakukan hampir setiap orang, (2) Catatan menggunakan outline, yakni catatan yang menggunakan sistematika/struktur dari mulai pendahuluan, gagasan utama, gagasan detail, kesimpulan, yang ditulis secara ringkas berupa pointer-pointer, dan (3) Catatan menggunakan peta konsep, yakni catatan yang dipaparkan melalui pemetaan gagasan utama kemudian memetakan dari gagasan utama tersebut ke dalam cabang-cabang sesuai dengan keperluan, lalu diberi simbol yang mudah diingat.”



KETERAMPILAN MENCATAT

Tujuan:

Setelah mengikuti materi ini, peserta diharapkan mampu:

1. memahami cara membuat catatan yang efektif.
2. membuat catatan yang efektif, dari hasil membaca atau perkuliahan.
3. membuat catatan dengan menggunakan peta konsep yang bisa dibaca oleh diri sendiri atau orang lain.

Pokok bahasan:

1. Catatan yang efektif.
2. Teknik membuat catatan efektif melalui peta konsep.

Metode:

Sharing, praktik/simulasi, diskusi, tanya jawab.

Media:

LCD (*in-focus*), lembar kasus, spidol sejumlah peserta, kertas plano, kertas metaplan, lakban kertas, plifchart.

Waktu:

60 menit

Langkah-langkah:

1. Fasilitator mengenali kebiasaan peserta dalam membuat catatan, berdasarkan pengalaman pada saat sekolah. (Pengenalan dilakukan dengan cara *sharing*)
2. Fasilitator membagi peserta menjadi 4 kelompok, kemudian melakukan demonstrasi:
 - a. Fasilitator membagikan lembar kertas untuk praktik membuat catatan, sejumlah peserta.
 - b. Fasilitator menampilkan *slide* materi kuliah tertentu (misalnya, materi tentang “PENGHIMPUNAN AL-QURAN”) dalam durasi 10 menit.
 - c. Tiap-tiap kelompok diminta untuk membuat catatan kuliah, terkait materi yang telah disampaikan oleh fasilitator.
3. Fasilitator meminta setiap kelompok untuk menampilkan hasil catatannya dalam bentuk “*mapping*.”
4. Fasilitator mengulas catatan-catatan kuliah yang telah dibuat oleh peserta.
5. Fasilitator memperkenalkan teknik membuat catatan kuliah yang efektif, berupa *mind mapping* (peta pikiran).
6. Fasilitator mengajak peserta untuk mempraktikkan, yaitu membuat catatan kuliah dalam bentuk *mind mapping*, terkait materi yang telah disampaikan sebelumnya.
7. Fasilitator mengulas dan memberikan komentar-balik tentang *mind mapping* yang telah dibuat oleh peserta.
8. Fasilitator menutup dan menyimpulkan hasil demonstrasi dengan penegasan tentang teknik membuat catatan yang efektif dan tepat bagi perguruan tinggi.

Catatan untuk Fasilitator:

Materi tentang “Penghimpunan Al-Qur’an” dapat disajikan dengan media slide Power Point Presentation, atau dibagikan kepada para peserta dalam bentuk lembar bacaan.

PENGUMPULAN AL-QUR'AN

Pengumpulan al-Qur'an terbagi menjadi dua periode; periode Nabi Muhammad SAW dan periode Khulafaur Rasyidin. Masing-masing periode mempunyai ciri dan keistimewaan tersendiri. Pengumpulan al-Qur'an pada masa Nabi dapat dibagi menjadi dua; dengan hafalan dan tulisan. Hafalan terhadap wahyu yang diturunkan kepada Nabi mendominasi cara pengumpulan al-Qur'an pada masa-masa awal Islam. Mengingat bahwa Rasulullah SAW sendiri adalah orang yang *ummi*, yaitu tidak bisa membaca dan menulis, maka perhatian Rasulullah SAW lebih banyak dituangkan dalam bentuk hafalan. Setelah menghafal, Rasulullah SAW membacakan ayat al-Qur'an yang baru saja diturunkan kepada para sahabat dengan terang dan jelas agar mereka pun dapat menghafalkan. Hal seperti ini tidak mengherankan, karena masyarakat Arab pada masa turunnya al-Qur'an adalah masyarakat yang tidak pandai menulis. Pada umumnya, bangsa Arab dikenal sebagai bangsa yang mempunyai tradisi hafalan yang kuat sehingga keterampilan menghafal ini begitu melekat pada mereka.

Di samping hafalan, al-Qur'an juga dikumpulkan melalui tulisan. Rasulullah SAW mempunyai beberapa orang sekretaris yang setiap saat dapat diminta untuk menulis wahyu yang turun. Setiap turun ayat al-Qur'an, beliau memerintahkan para penulis wahyu untuk menuliskan ayat-ayat tersebut dalam lembaran-lembaran kulit onta, atau pelepah kurma, atau bahkan pada tulang binatang. Para penulis wahyu adalah sahabat pilihan yang dipilih oleh Rasulullah SAW sendiri yang diambil dari kalangan orang terbaik dan indah tulisannya agar mereka dapat mengemban tugas yang mulia ini. Di antara mereka adalah Zaid bin Tsabit, Ubay bin Ka'ab, Muadz bin Jabal, Mu'awiyah bin Abi Sufyan, dan lain-lainnya.

Setelah Rasulullah SAW wafat, pimpinan umat Islam dipercayakan kepada Abu Bakar Shiddiq. Pada masa kekhalifahannya, Abu Bakar banyak menemui tantangan, di antaranya dari orang-orang yang keluar dari Islam, atau murtad. Untuk itu, Abu Bakar banyak memerangi orang-orang yang murtad, termasuk Musailamah yang mengaku dirinya Nabi yang juga menerima wahyu dari Allah. Dalam beberapa peperangan yang terjadi,

banyak para sahabat yang meninggal dunia, gugur dalam peperangan. Di antara yang gugur itu, banyak para penghafal al-Qur'an. Kondisi ini cukup memprihatinkan sehingga Umar bin Khatab mengajukan usul agar mengumpulkan al-Qur'an. Semula, Abu Bakar ragu dengan usulan ini, tetapi setelah dijelaskan nilai-nilai positif dari pengumpulan tersebut, Abu Bakar menerima usul dari Umar ini. Setelah itu, Abu Bakar memerintahkan Zaid bin Tsabit untuk mengumpulkan al-Qur'an dalam satu kumpulan yang disebut dengan mushhaf. Selanjutnya, Zaid bin Tsabit meneliti dan mengumpulkan al-Qur'an dari berbagai sumber, seperti kepingan batu, pelepah kurma, serta dari sahabat-sahabat yang hafal al-Qur'an. Lembaran-lembaran atau mushhaf tersebut disimpan oleh Abu Bakar sampai ia wafat. Kemudian diserahkan kepada Umar sampai wafat dan kemudian disimpan di rumah Hafsa binti Umar. (disadur dari; *Pengantar Study al-Qur'an*, karya Muhammad Ali Ash-Shabuni, terjemah M Chudlari Umar)



Modul 9

Keterampilan Menulis

“Materi ini akan membantu mahasiswa menghasilkan tulisan dengan menggunakan tiga langkah: Menentukan Topik dan Tem, Membuat Kerangka Tulisan, dan Mengembangkan Kerangka Tulisan. Kalaupun selama ini mahasiswa sering mengalami kesulitan dalam mengawali tulisan, dengan materi ini, mahasiswa akan dipandu untuk memfokuskan pikiran kreatif mereka, mengubah curah gagasan poin utama menjadi gugus pikiran yang terkait satu sama lain via peta pikiran, menstrukturisasi poin-poin tersebut menjadi kerangka paragraf, menuangkannya dalam bahasa yang sederhana, alami, tapi menarik untuk dibaca.”



KETERAMPILAN MENULIS

Tujuan:

Setelah mengikuti materi ini, peserta diharapkan mampu:

1. memiliki motivasi menulis yang tinggi;
2. memiliki keterampilan dalam menulis, meliputi:
 - a. Keterampilan menentukan tema;
 - b. Keterampilan membuat kerangka tulisan;
 - c. Keterampilan mengembangkan kerangka tulisan;

Pokok bahasan:

Keterampilan menulis, meliputi:

- a. Keterampilan menentukan tema;
- b. Keterampilan membuat kerangka tulisan;
- c. Keterampilan mengembangkan kerangka tulisan;

Metode :

Interaktif lecturing, games, simulasi dan praktik.

Media:

LCD (*in-focus*), *plifchart*, kertas plano, spidol besar, lakban kertas, laptop (komputer).

Waktu:

60 menit

Langkah-langkah:

1. Fasilitator mengenali pengalaman menulis para peserta, khususnya penulisan ilmiah. (dilakukan dengan cara *brainstorming* tentang kesulitan-kesulitan dalam menemukan gagasan, mengatur alur gagasan, presentasi hasil tulisan dan seterusnya).
2. Fasilitator menumbuhkan motivasi menulis kepada peserta, melalui:
 - a. Cerita tentang para penulis sukses;
 - b. Uraian tentang manfaat menulis.
3. Fasilitator menjelaskan *tips* cerdas bagaimana menjadi penulis yang produktif.
4. Fasilitator membagikan lembar latihan sebanyak peserta.
5. Sebagai latihan, fasilitator mengajak para peserta untuk mempraktikkan dalam membuat karya tulisan singkat dengan tema bebas. Waktu disediakan 15 menit.
6. Fasilitator mengulas singkat hasil karya tulis para peserta. Beberapa hal yang perlu diulas meliputi: pemilihan topik, pemilihan kata, pengembangan paragraf, dan sebagainya.
7. Fasilitator menutup latihan dengan memberikan motivasi, agar para peserta selalu mengasah dan mengembangkan keterampilan menulisnya.

Catatan Untuk Fasilitator:

- a. Fasilitator bisa menggunakan *mind mapping* atau *concept mapping* untuk mengembangkan gagasan peserta dalam menulis.
- b. Fasilitator dapat pula mengembangkan satu topik untuk ditulis melalui konsep 5 W 1H (*what, why, where, who, when, dan how*).
- c. Fasilitator juga bisa meminta kelas berputar dan meminta peserta untuk membuat satu kalimat (contoh: saya pergi ke pasar), peserta disebelahnya melanjutkan dengan membuat satu kalimat baru yang berkait (di pasar, saya ketemu Nia), peserta di sebelahnya melanjutkan lagi dan seterusnya hingga menjadi sebuah cerita hasil bersama. Usahakan agar tidak ada peserta yang mengulang gagasan yang sama, apalagi dengan menggunakan kalimat yang sama pula.



Modul 10

Keterampilan Mencari Literatur Ilmiah



“Materi ini menjelaskan tentang bagaimana menelusuri literatur ilmiah dari beragam sumber, utamanya melalui media internet. Beberapa teknik mencari literatur ilmiah melalui media internet: (a) Mencari literatur via google; (b) Menggunakan google scholar; (c) Meminta artikel dari teman di luar negeri; dan (d) Meminta langsung ke penulis artikel. Dalam materi ini juga dibahas tentang cara meminta artikel ilmiah dari penulisnya.”



KETERAMPILAN MENCARI LITERATUR ILMIAH

Tujuan:

Setelah mengikuti materi ini, peserta diharapkan mampu menelusuri literatur ilmiah dari beragam sumber, terutama melalui media internet.

Pokok bahasan:

1. Beberapa teknik mencari literatur ilmiah dari dunia internasional, melalui media internet.
2. Tips mengevaluasi tulisan dari internet.

Metode:

Sharing, presentasi, demonstrasi

Media:

LCD (*in-focus*), laptop (komputer), koneksi internet.

Waktu:

60 menit

Langkah-langkah:

1. Fasilitator mengajak peserta untuk mengungkapkan pengalaman mereka dalam mencari literatur ilmiah (dilakukan melalui *sharing*).
2. Fasilitator memperkenalkan beberapa teknik mencari literatur ilmiah melalui media internet:
 - a. Mencari literatur via *google*;
 - b. Menggunakan *google scholar*;
 - c. Meminta artikel dari teman di luar negeri;
 - d. Meminta langsung ke penulis artikel.
3. Fasilitator mengajak para peserta untuk mendemonstrasikan melalui koneksi internet, tentang pencarian literatur ilmiah.

Catatan untuk Fasilitator:

Dalam proses pemberian materi diharapkan ada koneksi internet yang memadai di ruang belajar, sehingga dapat diakses langsung oleh seluruh peserta.



Modul 11

Plagiasi dan Cara Penghindarannya



“Materi ini menjelaskan etika penulisan yang kurang banyak diperhatikan para penulis Indonesia, yaitu plagiasi. Plagiasi adalah salah satu bentuk kecurangan akademik yang dapat menciderai kedewasaan dalam belajar. Plagiasi dibagi menjadi dua bentuk: “Plagiasi tidak sengaja” (inadvertent plagiarism), yaitu plagiasi yang terjadi karena ketidaktahuan (ignorancy) terutama adalah ketidaktahuan dalam cara menggunakan dokumentasi, mengutip, dan melakukan parafrase. Plagiasi dalam bentuk ini tetap menjadi sebuah tindakan plagiasi dan pelakunya dapat dikenai sanksi yang sama seperti halnya plagiasi yang sengaja (deliberate plagiarism). Kedua, “Plagiasi sengaja” adalah tindakan plagiasi dengan niat jahat untuk mencuri atau secara sengaja menjiplak karya orang lain demi kepentingan diri sendiri atau orang yang memesannya. Untuk menghindari tindakan tersebut, perlu adanya panduan antiplagiasi. Materi ini diharapkan dapat menjadi panduan akademik bagi peserta pelatihan secara khusus dan seluruh civitas akademika pada umumnya.”



PLAGIASI DAN CARA PENGHINDARANNYA

Tujuan:

Setelah mengikuti materi ini, peserta diharapkan mampu:

1. mengenali segala bentuk kecurangan dan plagiasi akademik.
2. mengendalikan diri dari segala bentuk kecurangan dan plagiasi akademik.

Pokok bahasan:

1. Plagiasi sebagai bentuk kecurangan akademik
2. Cara menghindari plagiasi
3. Tata cara mengutip yang baik (parafrasa)

Metode :

Interactive lecturing

Media:

LCD (*in-focus*), laptop (komputer), spidol besar, kertas plano, *plifchart*, lakban kertas.

Waktu:

60 menit

Langkah-langkah:

1. Fasilitator menanyakan kepada peserta, “Apa yang Anda ketahui tentang plagiarisi?” “Pernakah Anda mengalaminya?”
2. Setelah peserta menyampaikan pendapat dan responsnya, fasilitator menegaskan dan menjelaskan kepada para peserta tentang bentuk-bentuk kecurangan dalam dunia akademik.
3. Fasilitator menjelaskan plagiarisi sebagai bentuk kejahatan akademik.
4. Fasilitator menanamkan nilai-nilai moral dalam akademik kepada peserta, meliputi:
 - a. Kejujuran.
 - b. Pengakuan dan penghargaan atas keilmuan atau karya seseorang.
5. Fasilitator membuka ruang diskusi dan tanya jawab bagi peserta untuk mendalami materi ini.

Catatan untuk Fasilitator:

Fasilitator diharapkan memiliki banyak contoh bentuk-bentuk plagiarisi yang bisa ditampilkan dalam bentuk *soft copy* untuk ditampilkan di depan kelas melalui *in focus*. Ini akan mempermudah pembahasan tentang materi ini.



Modul 12

Self Awareness



“Menyadari kelebihan dan kekurangan diri sangat penting sebagai modal dalam mengembangkan kepribadian positif yang menunjang keberhasilan akademis seseorang. Orang yang kurang berhasil dalam bidang akademik, kemungkinan bukan karena orang tersebut benar-benar lemah dalam bidang intelektualnya, tetapi bisa jadi karena yang bersangkutan tidak menyadari kelebihan dan kekurangan yang ada pada dirinya, sehingga terjadi kesalahan ketika harus mengembangkan diri. Materi ini membahas tentang kesadaran diri (Self Awareness).”



Self Awareness

Tujuan:

Setelah mengikuti materi ini, peserta diharapkan mampu:

1. mengenal kelebihan dan kekurangan diri;
2. menggali dan mengolah informasi tentang diri, dari diri dan orang lain;
3. memiliki dorongan untuk mengembangkan kelebihan diri.

Pokok bahasan:

1. Konsep diri positif dan negative;
2. Pentingnya karakteristik kesadaran diri;
3. Mengukur kesadaran diri.

Metode :

Latihan, curah pendapat, *well formed out-comes*.

Media:

Film, LCD (*infocus*), form latihan, kertas plano, lakban kertas, spidol besar, plifchart.

Waktu:

50 menit

Langkah-langkah:

1. Fasilitator meminta peserta untuk mengungkapkan siapa saja teman yang telah dikenalnya.

2. Fasilitator meminta tiap-tiap peserta untuk mengungkapkan kelebihan dan kekurangan temannya (minimal masing-masing 3 orang).
3. Fasilitator meminta peserta untuk bersama-sama merenungi berbagai kekurangan diri dan mengoptimalkan kelebihan dirinya.
4. Fasilitator mengarahkan forum untuk masuk pada materi *self awareness*.

Catatan untuk Fasilitator:

1. Dalam proses pelatihan, ungkapan kekurangan dan kelebihan diri dapat dilakukan, baik secara tertulis ataupun lisan. Bila menggunakan bentuk tertulis, fasilitator harus menyiapkan media (kertas) untuk dibagikan. Bila secara lisan, diusahakan format kelas berbentuk lingkaran hingga bisa tercapai kondisi kelas yang khidmat.
2. Untuk memperdalam materi, fasilitator dapat menyediakan form latihan bagi peserta terkait dengan materi sebagaimana berikut.

A. Berilah tanda silang (X) pada titik-titik ke arah kiri atau kanan yang paling sesuai dengan sifat yang Anda miliki, bukan sifat yang seharusnya Anda miliki. Semakin ke kanan atau kiri, semakin mendekati kepada sifat tersebut.

| | | | | | | | |
|-----|------------------------------|-------|-------|---|-------|-------|-------------------|
| 1. | Pemberani | | | ↔ | | | Penakut |
| 2. | Pintar | | | ↔ | | | Bodoh |
| 3. | Mandiri | | | ↔ | | | Tergantung |
| 4. | Pantang menyerah | | | ↔ | | | Pasrah |
| 5. | Optimis | | | ↔ | | | Pesimis |
| 6. | Percaya diri | | | ↔ | | | Minder |
| 7. | Lemah lembut | | | ↔ | | | Kasar |
| 8. | Aktif | | | ↔ | | | Pasif |
| 9. | Kritis | | | ↔ | | | Manut, mengikut |
| 10. | Lebih objektif | | | ↔ | | | Lebih subjektif |
| 11. | Pemberontak | | | ↔ | | | Penurut |
| 12. | Stabil berpikir | | | ↔ | | | Labil berpikir |
| 13. | Rasional | | | ↔ | | | Emosional |
| 14. | Melawan | | | ↔ | | | Mengalah |
| 15. | Menguasai | | | ↔ | | | Dikuasai |
| 16. | Memimpin | | | ↔ | | | Dipimpin |
| 17. | Menyerang | | | ↔ | | | Tunduk |
| 18. | Tegar | | | ↔ | | | Cengeng |
| 19. | Hati-hati | | | ↔ | | | Sembrono |
| 20. | Pendiam, sedikit bicara..... | | | ↔ | | | Bawel, cerewet |
| 21. | Kooperatif | | | ↔ | | | Kompetitif |
| 22. | Bermasyarakat | | | ↔ | | | Senang menyendiri |
| 23. | Banyak teman | | | ↔ | | | Sedikit teman |
| 24. | Berpetualang | | | ↔ | | | Berdiam diri |
| 25. | Senang tantangan | | | ↔ | | | Cari aman |
| 26. | Penuh penasaran | | | ↔ | | | Pasrah |
| 27. | Jaga wibawa | | | ↔ | | | Apa adanya |
| 28. | Jaga penampilan | | | ↔ | | | Acuh tak acuh |
| 29. | Selalu rapih | | | ↔ | | | Semrawut |
| 30. | Peduli | | | ↔ | | | Masabodo |

B. Coba refleksikan diri Anda dan tuliskan hasilnya di kertas!

1. Coba temukan tiga kelebihan fisik Anda, lalu urutkan kelebihan yang paling menonjol dibanding fisik teman Anda!
2. Keberhasilan apa yang pernah dicapai karena ditunjang oleh kelebihan fisik tersebut!
3. Seandainya Anda pernah mengalami kegagalan dalam suatu hal, meski sudah ditunjang oleh kelebihan fisik yang Anda miliki, coba temukan kegagalan tersebut kira-kira disebabkan oleh faktor apa? Dalam hal ini, mungkin Anda keliru menganggap kelebihan, padahal kenyataannya sebaliknya, atau Anda kurang mengoptimalkan kelebihan fungsi fisik tersebut!
4. Pernahkan Anda mengalami kesuksesan dalam suatu hal, padahal Anda menyadari fisik Anda tidak menunjang kesuksesan tersebut! Jika demikian, faktor apa yang menyebabkan kesuksesan tersebut, di luar nasib/takdir!
5. Tindakan apa yang ingin Anda rencanakan untuk mengoptimalkan fungsi dari kelebihan fisik Anda sehingga Anda terobsesi mencapai suatu kesuksesan!
6. Apakah Anda merasa rugi, kecewa, putus asa, mengutuk diri, tidak percaya diri dengan kelemahan fisik yang Anda miliki?
7. Bagaimana Anda membawakan diri Anda dalam pergaulan, padahal Anda memiliki kelemahan fisik seperti tersebut dibanding teman-teman?
8. Sudahkah Anda memikirkan karier di masa depan yang ingin dikembangkan dengan kondisi kelebihan dan kelemahan fisik yang dimiliki itu!
9. Bagaimana Anda memperlakukan diri Anda sebagai bentuk rasa syukur atas kelebihan dan kekurangan fisik Anda?!

C. Sebutkan sifat-sifat yang perlu Anda pertahankan, alasan-alasan, dan tindakan-tindakan apakah yang sudah/sedang Anda lakukan (boleh lebih dari satu) dalam rangka mengembangkan sifat kejiwaan yang positif!

Contoh:

Sifat yang dipertahankan : Pemberani

Alasan : Untuk mempertahankan diri dari kebenaran

Tindakan yang dilakukan : - Tetap kritis pada apa pun dan siapa pun
- Tidak takut memperjuangkan hak sampai berhasil.

Lakukan sekarang!

Nomor: 1

Sifat yang dipertahankan :

Alasan :

Tindakan yang dilakukan :

Nomor: 2

Sifat yang dipertahankan :

Alasan :

Tindakan yang dilakukan :

Nomor: 3

Sifat yang dipertahankan :

Alasan :

Tindakan yang dilakukan :

Nomor: 4

Sifat yang dipertahankan :

Alasan :

Tindakan yang dilakukan :

Nomor: 5

Sifat yang dipertahankan :

Alasan :

Tindakan yang dilakukan :

Nomor: 6 dan seterusnya

D. Sebutkan sifat-sifat yang perlu Anda ubah, alasan-alasan, dan tindakan-tindakan apakah yang sudah/sedang Anda lakukan (boleh lebih dari satu) dalam rangka memperkecil sifat kejiwaan yang negatif!

Contoh:

Sifat yang perlu diubah : Penakut

Alasan : Agar tidak teraniaya

Tindakan yang dilakukan : - Berani menanyakan hak-hak sendiri
apa pun risikonya
- Saya bantah siapa pun yang menuduh
saya tanpa bukti

Kerjakan sekarang!

Nomor: 1

Sifat yang diubah :

Alasan :

Tindakan yang dilakukan :

Nomor: 2

Sifat yang diubah :

Alasan :

Tindakan yang dilakukan :

Nomor: 3

Sifat yang diubah :

Alasan :

Tindakan yang dilakukan :

Nomor: 4

Sifat yang diubah :

Alasan :

Tindakan yang dilakukan :

Nomor: 5



Sifat yang diubah :

Alasan :

Tindakan yang dilakukan :

Nomor: 6 dan seterusnya





Modul 13

Self Disclosure

“Materi ini menjelaskan tentang suatu keterampilan untuk menyingkap potensi diri (self disclosure). Materi ini sangat penting dipahami karena semakin orang tahu bahwa dirinya tahu, semakin sukses ia menjalani hidup.

Kekurangsuksesan seseorang tidak sekadar karena ia tidak tahu, tetapi karena ia tidak tahu bagaimana menyingkap tabir diri, apakah ia tahu atau tidak tahu, apa yang ia tahu dan tidak tahu. Ketidaktahuan diri tentang tahu atau tidak tahu yang ada pada dirinya, mengakibatkan tidak tahu apa yang harus ia lakukan, meskipun orang lain memberi tahu, seringkali ia tidak mau tahu karena ia tidak tahu akan ketidaktahuan dirinya. Karena itu, materi Self Disclosure ini penting untuk dipahami.”



Self Disclosure

Tujuan:

Setelah mengikuti materi ini, peserta diharapkan mampu:

1. mengenal kelebihan dan kekurangan diri sendiri;
2. menggali dan mengolah informasi tentang diri, dari diri dan orang lain;
3. merumuskan rencana tindakan untuk mengoptimalkan potensi dirinya.

Pokok Bahasan:

1. Pengertian *self disclosure*;
2. Cara mengembangkan kelebihan diri.

Metode:

Curah gagasan, simulasi, demonstrasi, rapport, *matching and mirroring*, dsb.

Media:

Kertas metaplan, spidol sejumlah peserta, kertas plano, lakban kertas, plifchart.

Waktu:

60 menit

Langkah-langkah:

1. Fasilitator menjelaskan maksud dan tujuan materi ini.
2. Fasilitator membagikan 3 buah kertas kepada setiap peserta.

3. Fasilitator meminta peserta untuk menulis nama dan mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan dirinya sendiri pada kertas pertama.
4. Fasilitator meminta setiap peserta untuk menulis nama teman di sebelah kanannya dan mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan temannya itu pada kertas kedua.
5. Fasilitator meminta setiap peserta untuk menulis nama teman di urutan kedua dari sebelah kanannya dan mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan dirinya pada kertas ketiga.
6. Fasilitator meminta setiap peserta untuk menyerahkan kertas yang telah diisi dengan kelebihan dan kekurangan teman, baik teman di sebelah kanannya maupun teman di urutan kedua dari sebelah kanannya (sesuai nama yang tercantum dalam kertas yang ditulis).
7. Fasilitator meminta setiap peserta untuk mendaftarkan hasil yang diperoleh dari dirinya sendiri, dan kedua temannya ke dalam tabel yang telah dicontohkan fasilitator di papan tulis.
8. Fasilitator meminta setiap peserta untuk menuliskan segi-segi positif sebagai kelebihan yang disadari ada pada diri tiap peserta (di kotak 1).
9. Fasilitator meminta setiap peserta untuk menuliskan segi-segi negatif sebagai kekurangan yang disadari ada pada diri tiap peserta (di kotak 2).
10. Fasilitator meminta setiap peserta untuk menuliskan segi-segi positif sebagai kelebihan yang tidak disadari ada pada diri tiap peserta, tetapi orang-orang terdekat tahu kelebihan tersebut berdasarkan umpan balik dari mereka (di kotak 3).
11. Fasilitator meminta setiap peserta untuk menuliskan segi-segi negatif sebagai kekurangan yang tidak disadari ada pada diri tiap peserta, tetapi orang-orang terdekat tahu kekurangan tersebut berdasarkan umpan balik dari mereka (di kotak 4).
12. Fasilitator meminta setiap peserta untuk merencanakan tindakan untuk meluaskan area 1 dan 2 dalam alam kesadaran masing-masing.
13. Fasilitator meminta setiap peserta untuk meminta umpan balik dari orang lain;
14. Fasilitator meminta setiap peserta untuk melakukan analisis berkala atas area tahu dan tidak tahu untuk peningkatan diri masing-masing.




Catatan Untuk Fasilitator:

- Fasilitator hendaknya berhati-hati dalam melakukan *rapport*, *matching* and *mirroring* karena akan berkaitan dengan pribadi orang lain.
- Dalam proses identifikasi, fasilitator dapat menggunakan tabel/matrik berikut ini:

| No. | N a m a | Positif/Kelebihan | Negatif/Kekurangan |
|-----|---------|-------------------|--------------------|
| | | | |

| | |
|---|--|
| I (diketahui diri sendiri dan orang lain) | III (tidak diketahui diri sendiri, tapi diketahui orang lain) |
| II (diketahui diri sendiri, Tapi tidak diketahui orang lain) | IV (tidak diketahui diri sendiri maupun orang lain) |





Modul 14

Self Motivation

“Materi ini menjelaskan bahwa motivasi adalah sesuatu yang urgen untuk dimiliki oleh setiap orang, termasuk mahasiswa. Ia adalah energi kuat untuk sukses. Energi yang lebih kuat datang dari diri sendiri, sementara energi dari luar diri hanya menyumbang sebagian kecil pada kesuksesan diri seseorang. Secara elaboratif dapat dikatakan pula bahwa orang bisa sukses karena kuat dan tinggi motivasinya, dan orang yang gagal karena lemah dan rendah motivasinya.”



Self Motivation

Tujuan:

Setelah mengikuti materi ini, peserta diharapkan mampu:

1. menumbuhkan motivasi diri untuk mencapai cita-cita.
2. memelihara motivasi diri dengan terus melatih diri dalam suasana kompetitif.
3. meningkatkan motivasi dengan terus melatih diri menghadapi tantangan dan kesulitan.

Pokok Bahasan:

1. Makna motivasi;
2. Pentingnya membangun motivasi;
3. Cara memotivasi diri.

Metode:

Sharing, game, diskusi, tanya jawab.

Media:

Lembar latihan, spidol besar, kertas plano, kertas metaplan, lakban kertas, dan balon.

Waktu:

60 menit.

Langkah-langkah:

1. Fasilitator menjelaskan kepada peserta maksud dan tujuan materi ini.
2. Fasilitator meminta beberapa peserta untuk ke depan, beberapa peserta yang tampil ke depan meniup balon yang telah disediakan.

3. Fasilitator meminta peserta untuk mengerahkan semua energi yang ada pada diri mereka seoptimal mungkin meniup balon sampai tidak bisa lagi ditiup (sehingga balon meletus). Seandainya belum meletus juga, peserta harus terus berusaha untuk terus melakukannya.
4. Fasilitator menanyakan kepada peserta tentang apa yang terjadi dan filosofi dari kejadian tersebut untuk diberi makna dalam konteks motivasi diri.
5. Fasilitator menegaskan pemaknaan peserta sambil menjelaskan materi tentang motivasi diri.

Catatan untuk Fasilitator:

- a. Fasilitator dapat menggunakan permainan lain yang dapat membangkitkan semangat untuk terus berusaha pada diri peserta, seperti melempar sedotan aqua untuk dimasukan ke dalam kardus dengan jarak yang agak jauh. Bila belum juga berhasil, terus dicoba. Hingga bila belum juga berhasil, dicoba dengan mendekatkan sedikit demi sedikit kardus itu.
- b. Fasilitator juga dapat mengajak seluruh peserta untuk merenungi orang yang paling memotivasi diri mereka dan menceritakannya, termasuk menceritakan dalam hal apa, bagaimana dan lain-lain.
- c. Fasilitator juga dapat menulis satu sikap jelek yang menghambat aktualisasi diri mereka dalam meraih cita-cita dalam secarik kertas, kemudian peserta diajak untuk meremas-remas kertas itu dan membuangnya dengan bersemangat, sebagai sebuah motivasi diri untuk tidak lagi terkondisi oleh penghambat yang tertera dalam kertas itu.
- d. Fasilitator jangan sampai melupakan makna dan filosofi dari permainan itu yang lebih berorientasi pada munculnya motivasi keras untuk mencapai sesuatu yang diinginkan.
- e. Fasilitator menyediakan lembar kerja terkait dengan materi. Contoh lembar kerja sebagaimana berikut :

A. Lakukan sesuai dengan perintah berikut!

1. Buatlah sebuah pertanyaan yang paling sulit yang Anda hadapi dalam pembelajaran di sekolah, yang selama ini belum dapat Anda temukan solusinya!
2. Tulislah nama seseorang yang dianggap pernah paling memotivasi hidup Anda! Pengaruh apa yang Anda rasakan paling besar memotivasi hidup Anda? Apakah Anda merasa mendapatkan suatu inspirasi ketika mengingat nama tersebut? Mengapa? Uraikan jawaban Anda!

B. Refleksikan dan sampaikan dalam diskusi kelas hasil tugas di atas!

1. Apa yang dirasakan ketika Anda harus melakukan tugas tadi?
2. Apakah Anda bersemangat atau tidak untuk menyelesaikan tugas tersebut?
3. Apa yang mendorong atau menghambat Anda melakukan tugas tersebut?
4. Apa yang menyebabkan Anda berhasil atau gagal menyelesaikan tugas tersebut?
5. Apa yang Anda rasakan ketika berhasil melakukan tugas tersebut?
6. Pelajaran apa yang dapat Anda petik dari permainan tersebut?
7. Apakah Anda menyenangi kegiatan tersebut?
8. Apakah Anda merasakan kesulitan dalam melakukan kegiatan tersebut?
9. Bagaimana agar kegiatan tersebut disenangi dan hasilnya memuaskan?
10. Yakinkah Anda akan bisa menyenangi kegiatan tersebut dan hasilnya memuaskan?
11. Pelajaran apa yang dapat Anda petik dari permainan itu?





Modul 15

Communicative Skill



“Materi ini menjelaskan bahwa komunikasi merupakan sesuatu yang vital dalam kehidupan manusia sebagai makhluk sosial. Komunikasi bak air kehidupan bersosial. Komunikasi yang terhambat sering menimbulkan berbagai masalah dalam kehidupan manusia. Tidak sedikit orang yang terjerumus dan celaka karena kesalahan menggunakan lidahnya. Komunikasi dapat tersampaikan melalui banyak media: tulisan, lisan, isyarat, dan gabungan, tetapi kesemuanya memiliki tujuan yang sama, yakni untuk menyampaikan pesan kepada si penerima. Untuk itu, melatih berkomunikasi sangat urgen untuk meningkatkan cara berkomunikasi efektif saat berinteraksi sosial.”



Communicative Skill

Tujuan:

Setelah mengikuti materi ini, peserta diharapkan mampu:

1. mendapatkan tanggapan dari apa yang kita maksudkan dan inginkan, tidak hanya sekadar apa yang kita katakan.
2. menghubungkan antara masalah dengan persepsi (*model of the world*) dari seseorang.
3. mengembangkan kemampuan berbicara sesuai dengan kepentingan kawan bicaranya.

Pokok Bahasan:

1. Pengertian komunikasi.
2. Pentingnya komunikasi.
3. Prinsip-prinsip dan latar belakang proses komunikasi.

Metode:

Simulasi, curah gagasan, dan *games*.

Media:

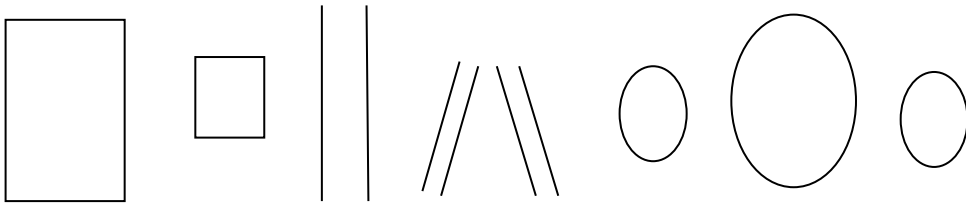
Kertas A4, spidol sejumlah peserta, kertas plano, kertas metaplan, lakban kertas.

Waktu:

60 menit

Langkah-langkah:

1. Fasilitator menjelaskan dengan gamblang maksud dan tujuan materi ini kepada peserta.
2. Fasilitator mengajak peserta untuk memulai materi dengan permainan dan menjelaskan arah permainan yang akan dilakukan.
3. Fasilitator menuliskan beberapa bentuk garis, bulatan, persegi, dan segitiga di atas papan tulis.



4. Fasilitator meminta peserta untuk berpasang-pasangan dan duduk saling membelakangi.
5. Fasilitator meminta peserta untuk menggambar sesuatu dalam kertas mereka masing-masing, suatu gambar yang berangkat dari banyaknya bentuk garis, bulatan, persegi, dan bentuk segitiga itu tanpa ditambahkan ataupun dikurangi kuantitasnya serta tanpa diketahui pasangan yang membelakanginya itu (gambar boleh apa saja, yang terpenting tidak diketahui pasangannya).
6. Fasilitator meminta salah seorang dari tiap-tiap pasangan untuk mengkomunikasikan gambarnya untuk kembali digambar oleh pasangannya hanya melalui instruksi verbal dan tanpa melihat wajah pasangannya karena dalam posisi saling membelakangi (tanya jawab diperkenankan dalam proses ini, tetapi tidak melihat). Begitu pula sebaliknya secara bergantian.
7. Setelah selesai menggambar, fasilitator meminta setiap peserta untuk mengecek hasil gambar masing masing pasangan.
8. Fasilitator mempertanyakan kemungkinan adanya gambar yang tidak sesuai dengan instruksi “mengapa itu terjadi?”.
9. Fasilitator menjelaskan sebab-sebab terjadinya penggambaran yang tidak sesuai instruksi itu melalui pembahasan tentang komunikasi.

Catatan untuk Fasilitator:

Ada banyak peragaan untuk mengetahui cara berkomunikasi, sebagaimana berikut:

1. Peserta berdiri berpasang-pasangan memperkenalkan diri dengan bahasa isyarat, setelah selesai, lawannya menebak identitas pasangannya. Lakukan bergantian!
2. Jelaskan kata yang tertera dalam kartu dengan bahasa sendiri tanpa menyebut kata aslinya, lalu meminta teman-teman menebak jawabannya!
3. Perkenalkan diri Anda di depan kelas dengan kata bersajak!

Contoh kalimat perkenalan bersajak:

Perkenalkan nama saya Bambang, berasal dari Palembang, tetapi dibesarkan di sebuah desa kecil di Rembang. Saya sekarang berdomisili di kota Kembang, sambil berjualan kembang, tetapi usaha kembang saat ini sedang tidak berkembang karena banyak manusia yang menebang kembang. Tampaknya orang lebih tertarik kembang (bunga) di bank dari pada asli kembang sehingga saya berganti haluan bercita-cita menjadi pengembang; sayang, modal saya terbatas sehingga saya akhirnya layu sebelum berkembang.

4. Setelah beberapa peragaan di atas, refleksikan dan sampaikan dalam diskusi kelas:
 - a. Pelajaran apa yang bisa dipetik dari permainan tersebut?
 - b. Apa hambatan yang dirasakan oleh pemberi isyarat dan penerima isyarat?
 - c. Apa hambatan saat harus menjelaskan maksud kepada si penerima pesan?
 - d. Apa hambatan yang dirasakan saat Anda menebak maksud pesan yang disampaikan teman Anda?
 - e. Apa yang dirasakan saat menyampaikan pesan dengan memilih kata-kata bersajak?
 - f. Bagaimana tanggapan audiens saat Anda menyampaikan perkenalan dengan kata bersajak?





Modul 16

Active Listening Skill



"Materi ini menjelaskan bahwa mendengar aktif adalah berpikir aktif yang tidak terucapkan. Pendengar yang baik menunjukkan bahwa ia memperhatikan apa yang diucapkan orang lain, benar-benar tertarik dengan apa yang sedang ia dengarkan, menghargai yang sedang bicara, dan memperoleh manfaat dari yang didengarnya. Jangan percaya mitos, bahwa diam berarti bodoh dan bicara berarti pandai, karena pendengar aktif terkadang lebih bijaksana daripada berbicara tanpa dipikirkan terlebih dahulu."



Active Listening Skill

Tujuan:

Setelah mengikuti materi ini, peserta diharapkan mampu:

1. menangkap suara dan memberi makna atas suara yang didengarnya;
2. memusatkan perhatian pada salah satu suara dan menyeleksinya;
3. memahami maksud pesan yang diterimanya secara kontekstual;
4. mengingat pesan dan mereproduksi secara tepat makna.

Pokok Bahasan:

- a. Makna mendengar aktif;
- b. Cara menjadi pendengar aktif;
- c. Unsur mendengarkan secara aktif.

Metode:

Game (multi level massage/pesan berantai), diskusi, asupan fasilitator, dan tanya jawab.

Media:

Kertas plano, kertas metaplan, spidol besar, lakban kertas.

Waktu:

60 menit

Langkah-langkah:

1. Fasilitator menjelaskan dengan gamblang tentang maksud dan tujuan materi ini kepada peserta.
2. Fasilitator membagi peserta menjadi 3-4 kelompok dengan komposisi peserta yang sama.
3. Fasilitator meminta tiap-tiap kelompok untuk berbaris.
4. Fasilitator meminta peserta untuk tidak menengok ke belakang.
5. Fasilitator membagikan kertas yang telah tertulis satu kalimat kepada peserta yang berada pada urutan terakhir.
6. Atas waktu yang diatur fasilitator, fasilitator meminta peserta urutan terakhir membisikkan kalimat itu kepada peserta di depannya. Lalu, peserta yang dibisikkan itu kembali membisikkan kalimat tersebut kepada peserta di depannya lagi, demikian seterusnya hingga sampai kepada peserta paling depan.
7. Fasilitator meminta peserta terdepan untuk menuliskan apa yang dia dengar dan pahami, lalu fasilitator meng-*cross chek* kalimat akhir yang diungkapkan oleh peserta terdepan tersebut.
8. Setelah selesai semua, fasilitator meminta peserta untuk kembali duduk.
9. Fasilitator meminta peserta untuk mendiskusikan proses dari hasil permainan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut:
 - Unsur-unsur apa yang berperan dalam proses transmisi pesan?
 - Adakah perbedaan pesan antara penerima pertama, kedua, dan seterusnya?
 - Faktor-faktor apa saja yang memengaruhi transmisi pesan?
10. Fasilitator mengulas pertanyaan-pertanyaan tersebut dalam konteks *materi active listening skill*.

Catatan untuk Fasilitator:

1. Dalam proses permainan, jangan lupa menentukan waktu dalam transmisi pesan.
2. Ada banyak simulasi untuk mengetahui cara berkomunikasi sebagaimana berikut!

A. Dengarkan lalu tuliskan apa yang dapat Anda tangkap dari pendengaran Anda

1. Dengarkan suara di sekeliling, tulis berapa daftar suara yang dapat Anda dengar!
2. Tulislah jawaban segera setelah soal didengarkan tanpa bertanya dan minta diulang dibacakan dari soal-soal berikut ini!

Suatu saat seorang Bapak memasuki sebuah gudang penyimpanan barang yang gelap gulita di rumah tuanya dan ia lupa tidak membawa alat penerangan apa pun. Dalam keadaan bingung karena sudah terlanjur masuk gudang dan tidak mungkin keluar lagi karena pintu keluar tidak terlihat, ia meraba-raba sekeliling dan menemukan secarik kertas yang ujungnya basah, sepotong kayu kecil kering, dan selembur kecil kain kering, dan korek di saku celananya. Mana yang harus dinyalakan lebih dulu oleh Bapak tersebut?

Seorang ayah sedang membonceng anaknya yang masih balita berjalan-jalan dengan motor kesayangannya. Tiba-tiba ia disalip oleh motor lain hingga anaknya jatuh terpental dan pingsan., Dengan panik, ayahnya segera membawa anaknya ke pelayanan Unit Gawat Darurat (UGD) di sebuah Rumah Sakit. Begitu datang, perawat segera membopong anak tersebut, tiba-tiba seorang dokter keluar dengan mengatakan "Oh...anakku!". Mengapa dokter itu berkata demikian?

Seorang tamu datang di sebuah penginapan di pinggir Kota. Sambil merebahkan tubuhnya di pinggir sofa karena ia ingin segera beristirahat, ia melihat sebuah weker tua di meja kecil yang sudah agak buram kacanya. Saat itu jarum jam menunjuk ke angka 7 tepat. Ah masih normal weker tua ini!, pikirnya dalam hati. Dia memutar weker tersebut dengan harapan bisa dibangunkan pada pukul 20.00 nanti karena sudah ada janji dengan temannya. Ia merasa lega dan tertidurlah. Berapa jam tamu itu tidur?

Sepasang suami istri yang sudah menikah selama 30 tahun merasakan sangat bahagia saat menyaksikan anaknya diwisuda menjadi Sarjana Teknik di sebuah perguruan tinggi cukup terkenal dan lalu keluarga tersebut berfoto bersama. Saat itu

kebetulan bertepatan dengan hari ulang tahun-ke-50 istrinya, sedang suaminya 5 tahun lebih tua, dan anaknya 28 tahun lebih muda. Siapa yang lebih sering merayakan ulang tahunnya?

Cita-citanya sejak kecil ingin menjadi seorang polisi dengan harapan agar kampung halamannya lebih aman karena sejak kecil rumah orangtuanya sering kemasukan maling., Bahkan sampai satu saat ketika ia baru saja malamnya dibelikan sepatu oleh ayahnya, sepatu itu raib dicuri orang. Gara-gara sepatunya dicuri, gagallah ia mengikuti lomba menyanyi untuk mewakili sekolahnya. Padahal lomba itu diadakan untuk memperebutkan piala bupati di kabupaten. .

Dengan segala daya ia berusaha belajar keras untuk mencapai cita-citanya, sampai ia menempuh pendidikan di Jakarta mengikuti pamannya, dan berhasil menjadi polisi dan ditempatkan di Jakarta. Suatu kali ia mengunjungi kampung halamannya memakai seragam polisi kebanggaannya, dan disambutlan ia dengan suka cita oleh sejumlah orang di kampungnya; maklum, ia baru pertama kali mengunjungi kampung halamannya sejak ditugaskan. Tiba-tiba ada pemuda gondrong, bercelana jeans kumal, membawa ransel penuh tulisan, menyalami dan menyapa: "Eh.. Abang, kapan datang Bang!". Namun, polisi itu mengatakan kepada pemuda tersebut "Jangan panggil aku Abang?" Mengapa polisi itu tidak mau dipanggil Abang?!

B. Refleksikan diri Anda dan sampaikan dalam diskusi kelas!

1. Apakah Anda menyadari adanya suara tersebut bila Anda tidak berupaya untuk mendengarkan?
2. Dapatkan Anda memperhatikan atau mengabaikan suara itu dengan sengaja?
3. Bagaimana Anda menghadapi soal yang Anda dengar tadi?
4. Apa kesulitan menjawab soal tersebut?
5. Mengapa Anda menjawab seperti itu?
6. Apa yang harus Anda lakukan untuk bisa menjawab soal dengan benar?
7. Optimalkah Anda saat mendengar dan menjawab soal tersebut?



Modul 17

Assertiveness Skill



“Materi ini menjelaskan bahwa menyatakan ketegasan sikap (assertiveness skill) adalah suatu sikap yang harus ditumbuhkan dan dipelihara oleh setiap manusia, termasuk mahasiswa dan dosen. Sikap ini sangat diperlukan, terutama ketika kita menghadapi dua atau lebih persoalan yang dilematis dan problematis. Sikap ini menuntut kearifan, kesopanan, kecerdasan intelektual, kecerdasan emosi, ketelitian mempertimbangkan berbagai hal, kesiapan mengambil risiko, kematangan pengetahuan dan pengalaman, ketepatan memutuskan terhadap segala persoalan yang ada.”



Assertiveness Skill

Tujuan:

Setelah mengikuti materi ini, peserta diharapkan mampu:

1. menjelaskan pentingnya pengembangan sikap asertif;
2. membedakan sikap asertif, agresif, pasif, dan apatis;
3. melatih diri untuk mengembangkan sikap asertif.

Pokok Bahasan:

1. Makna berperilaku asertif ;
2. Faktor-faktor pendukung terwujudnya sikap dan perilaku asertif;
3. Ciri-ciri orang asertif, agresif, pasif dan apatis;
4. Cara menumbuhkan dan mengembangkan perilaku asertif.

Metode:

Role play, Small Group discussion, interactive lecturing.

Media:

Lembar kasus, spidol besar, *plifchart*, kertas plano, kertas metaplan, lakban kertas, HP.

Waktu:

60 menit

Langkah-langkah:

1. Fasilitator menjelaskan dengan gamblang maksud dan tujuan materi ini.
2. Fasilitator membagi peserta ke dalam tiga kelompok. Tiap-tiap kelompok diminta untuk bermain peran, ada yang menjadi ketua BEM/HMJ ataupun yang lain, ada yang sedang membahas satu topik tentang manajemen keorganisasian (posisi dan pembahasan kondisional).
3. Sebelum diskusi dimulai, fasilitator meminta nomor HP ketua dari tiap-tiap kelompok.
4. Di tengah-tengah kegiatan diskusi, fasilitator (atau siapa pun yang diminta oleh fasilitator untuk membantu) mencoba menelepon ketua kelompok tersebut untuk mempertanyakan hal-hal di luar kepentingan kelas (penelepon diusahakan lihai dalam berkomunikasi dan meminta ketua kelompok untuk fokus pada permasalahannya sendiri).
5. Fasilitator mengamati sikap yang diambil oleh masing-masing ketua kelompok yang secara disengaja mengalami kondisi itu.
6. Fasilitator bertanya kepada semua peserta tentang sikap yang diambil oleh para ketua kelompok dalam merespons penelepon tadi.
7. Fasilitator meminta peserta untuk mencurahkan pendapatnya secara bebas terhadap pertanyaan nomor 6.
8. Fasilitator menuliskan tanggapan, komentar, dan poin-poin penting dari peserta pada kertas plano yang tersedia.
9. Fasilitator mengidentifikasi beberapa sikap tersebut ke dalam pembahasan tentang *assertiveness skill*.

Catatan untuk Fasilitator:

- a. Fasilitator mampu mengondisikan situasi kelas sehingga proses komunikasi via telepon menjadi kondisi yang benar-benar riil dan natural, tidak disengaja.
- b. Untuk memperdalam materi dan bila waktu memungkinkan, bisa digunakan strategi lain atau lembar pertanyaan berikut ini untuk mengetahui sikap yang dimiliki oleh masing-masing peserta.

A. Tulislah jawaban Anda di kotak I, II, III, atau IV sesuai dengan sikap Anda

1. Apakah Anda tergolong orang yang lebih sering tegas dalam menyatakan sikap tanpa melukai dan merugikan orang lain? Dalam hal apa? (tulis di kotak I)
2. Apakah Anda lebih sering melukai tanpa mau kompromi dengan orang lain? Dalam hal apa? (tulis di kotak II)
3. Apakah Anda lebih sering menuruti kemauan orang lain dengan maksud untuk menyenangkan dan menghindari konflik dengan orang lain? Dalam hal apa? (tulis di kotak III)
4. Apakah sikap Anda lebih sering masa bodoh, tidak ambil pusing, tidak pernah menyenangkan orang lain, tetapi juga tidak pernah merugikan dan menyakiti orang lain, seolah-olah Anda merdeka sendiri? Dalam hal apa? (tulis di kotak IV).

| | | High | Low |
|------|--|-------------------------|----------------------|
| High | | <i>Assertive</i> I | <i>Passive</i> II |
| Low | | <i>Adressive</i> III | <i>Aphatic</i> IV |

B. Diskusikan secara kelompok kasus-kasus berikut untuk mencari solusi, lalu kategorikan solusi tersebut berdasarkan sikap agresif, pasif, asertif, atau apatis.

1. Suatu ketika Anda sedang menghadapi ujian mata kuliah yang dianggap paling sulit, dosennya kiler dan pengawas terus- menerus memelototi setiap peserta ujian, nyaris dengan tidak berkedip, dan mondar-mandir seperti mengintai musuh. Namun, teman Anda terus-menerus memberi kode minta ditunjukkan jawabannya, padahal Anda sedang sangat kesulitan sendiri menjawab soal, ketakutan terhadap dosen dan pengawas, tetapi kalau Anda tidak menghiraukan teman tersebut, pasti akan runyam bermasalah dengan dia. Bagaimana sikap Anda menghadapi hal demikian?
2. Anda sedang diskusi kelas untuk satu mata kuliah, tetapi beberapa kali teman Anda melakukan interupsi yang membuat gagasan-gagasan baik Anda banyak yang terlupakan, padahal Anda sedemikian mempersiapkan diri agar penampilan sempurna dan memperoleh nilai baik dari dosen. Bagaimana sikap Anda?!
3. Suatu kali suasana kelas sedang hening; Anda dan teman-teman tengah mengerjakan tugas merangkum materi kuliah dengan waktu sangat terbatas. Tiba-tiba Anda dikejutkan oleh suara gaduh di kelas sebelah seperti terjadi pertengkaran. Bagaimana Anda menyikapinya?!
4. Anda membawa uang pas-pasan untuk ongkos sendiri pergi ke kampus, tetapi di angkot tiba-tiba bertemu dengan teman istimewa dan orang tuanya. Anda merasa malu kalau tidak membayari mereka, tetapi gengsi pula kalau bicara terus terang tentang keuangan Anda. Apakah Anda akan mengurungkan niat untuk turun di kampus dan meneruskan perjalanan sampai mereka turun duluan di suatu tempat, atau apa yang akan Anda lakukan?!
5. Saat ini Anda harus menghadap Kepala Divisi untuk melakukan tes wawancara pegawai di salah satu perusahaan bonafide yang sudah lama dicita-citakan oleh Anda, tetapi pada saat yang sama Anda mendapat berita dari polisi bahwa kakak Anda mengalami kecelakaan lalu lintas dan belum ada pihak keluarga yang tahu, selain Anda. Bagaimana Anda menghadapi dua hal tersebut?!

6. Anda sedang terburu-buru menebus obat di apotek untuk ibu yang sedang sakit kritis di ruang ICU, tiba-tiba Anda bertemu sahabat yang sudah lama dinanti-nantikan karena ada keperluan yang ingin dibicarakan, tetapi dia segera berlalu dari hadapan Anda. Apakah Anda akan mengejar sahabat Anda, atau segera menebus obat ke apotek, atau apa yang akan Anda lakukan ?????

C. Temukan pasangan Anda sesuai dengan kalimat yang tertera pada kartu, dengan kata kunci:

Jika saya....., maka saya.....

(dalam permainan ini, fasilitator sudah mempersiapkan kalimat yang saling berpasangan untuk dibagikan kepada peserta).





Modul 18

Pengembangan Kesadaran Spiritual



“Modul ini menegaskan bahwa spiritualitas, sebagai inti kesadaran manusia akan adanya Allah Swt yang Maha dalam segala sifat, bisa menjadi energi yang mendorong seseorang untuk merasa, berpikir dan bertindak secara positif, bergaul dengan sesama secara baik dan mendahulukan hubungan kerjasama dengan orang lain. Energi ini, sering disebut juga sebagai spirit, bisa dikembangkan sebagai pijakan psikologis bagi seseorang agar menjadi pribadi yang penuh percaya diri, penuh semangat dan tanggung-jawab, tidak rendah hati, dan tidak pesimis dalam menjalani kehidupannya di masa kini dan menyongsong cita-citanya di masa mendatang.”



PENGEMBANGAN KESADARAN SPIRITUAL

Tujuan:

Setelah mempelajari materi ini, peserta diharapkan mampu:

1. merefleksikan spiritualitas mereka, yaitu kesadaran akan kehadiran Allah Swt, dalam kehidupan beragama mereka sehari-hari.
2. menjadikan kesadaran mereka akan kehadiran Allah Swt sebagai pijakan psikologi mereka untuk mengembangkan kepribadian yang positif dan memberi manfaat bagi kehidupan mereka sehari-hari.
3. menjadikan kesadaran mereka akan kehadiran Allah Swt sebagai motivasi diri untuk selalu berbuat baik kepada orang lain, terutama orang-orang terdekatnya. Seperti keluarga, tetangga, guru/dosen, teman, dan yang lain.

Pokok Bahasan:

1. Dasar-dasar spiritualitas; yaitu kesadaran imani, kesadaran amali, dan jiwa yang cerah (*bright soul*).
2. Spiritualitas praktis (*applied spirituality*).

Metode:

Berdzikir, brainstorming, dan refleksi.

Media:

White Board, spidol, kertas plano, kertas metaplan, dan kertas A4 atau folio untuk masing-masing peserta.

Waktu:

50 menit.

Langkah-langkah:

1. Fasilitator menjelaskan maksud dan tujuan materi ini kepada peserta.
2. Fasilitator mengajak peserta untuk berdzikir menyebut kata “ALLAH” dalam hati dengan memejamkan mata dalam 3-5 menit. Usahakan ruangan senyap tanpa suara apapun. Tidak ada suara yang mengganggu di ruangan, tidak ada kegaduhan, musik, atau sekedar bisik-bisik antar teman.
3. Setelah selesai, fasilitator meminta peserta untuk membuka mata mereka dan mengajak mereka untuk merefleksikan, dengan mengajukan pertanyaan: “Apa yang ada di benak masing-masing ketika berdzikir?”
4. Fasilitator mencatat semua kata-kata kunci yang disampaikan para peserta. Kata-kata yang disampaikan langsung dibagi dalam tiga kelompok kata kunci: POSITIF (seperti kata TENANG, NYAMAN, BERGAIRAH, DAMAI, dl...), NEGATIF (seperti kata PUSING, BINGUNG, SEDIH, dl...), dan NETRAL (seperti kata TIDAK TERPIKIR APA-APA, TIDAK ADA APA-APA, dl..).
5. Fasilitator mengajak peserta untuk berefleksi lebih lanjut: mengenai manfaat dari spiritualitas yang kita miliki. Spiritualitas ini diartikan sebagai kesadaran akan kehadiran Allah Swt dalam kehidupan kita. Ibadah, seperti dzikir, ditempatkan sebagai cara-cara untuk meningkatkan spiritualitas kita masing-masing. Refleksi dipandu dengan pertanyaan berikut; (1) Apakah kita yang membutuhkan Allah Swt, atau Allah yang membutuhkan kita?; (2) Apakah kita yang ingin dapat MANFAAT untuk diri KITA dari spiritualitas dan praktik-praktik ibadah kita, atau Allah yang menginginkan MANFAAT untuk DIRI-NYA dari spiritualitas kita?
6. Fasilitator menyimpulkan refleksi dzikir ini dengan pernyataan bahwa spiritualitas itu untuk diri kita, sehingga harus dipastikan untuk meneguhkan kebaikan dalam diri kita dan menghapuskan (mengurangi) hal-hal yang akan berbalik buruk bagi kita.

Catatan untuk Fasilitator:

1. Untuk memperkuat kesimpulan ini, fasilitator bisa menambahkan dengan berbagi kisah-kisah inspiratif bersama para peserta, memperkuat dengan tehnik refleksi “Cermin Diri”, atau “Tangga Tanggung-Jawab Diri”. Tergantung waktu yang tersedia, bisa ketiganya dilakukan, salah satu, atau dua, atau bisa juga ditambah dengan tehnik-tehnik belajar yang lain selama bisa mengantarkan pada tujuan pembelajaran.
2. Fasilitator juga bisa menggunakan Tehnik Refleksi “Cermin Diri” melalui beberapa langkah-langkah berikut ini:
 - a) Fasilitator membagikan setiap peserta dua lembar kertas A4 atau folio yang kosong. Satu sebagai cermin dan satu lagi untuk mencatat hasil refleksi.
 - b) Fasilitator mengajak para peserta untuk berimajinasi, bahwa salah satu kertas tersebut sebagai cermin untuk melihat sifat-sifat diri masing-masing.
 - c) Fasilitator meminta para peserta untuk menuliskan dalam kertas yang satu lagi “sifat-sifat diri” yang terlintas ketika bercermin. Misalnya: suka menolong, gampang marah, penuh semangat, hasud, dengki, mudah sakit hati, cemburu, iri, ingin dipuji, tahan godaan, kuat, sabar, dll. Di kertas ini, tidak perlu menuliskan nama masing-masing.
 - d) Setelah selesai, fasilitator meminta peserta untuk memberikan kertas hasil refleksi mereka ke teman di samping kanan, kemudian pada waktu yang ditentukan, fasilitator bisa menstop putaran secara acak (bisa juga diiringi dengan lagu atau musik, ketika musik berhenti, putaran diminta stop atau berhenti). Pastikan setiap setiap kertas berhenti bukan di depan pemilik/penulis masing-masing kertas.
 - e) Fasilitator meminta para peserta untuk membacakan “sifat-sifat” di kertas yang ada di masing-masing, setelah putaran berhenti, dengan seksama.
 - f) Fasilitator meminta setiap peserta membaca satu sifat dengan lantang, begitu terus peserta yang lain membaca satu sifat lain yang

belum dibacakan, fasilitator menuliskannya di white board atau kertas plano.

- g) Fasilitator merefleksikan bagaimana spiritualitas yang ada di diri masing-masing individu menjadi dasar untuk meneguhkan sifat-sifat yang baik dan meminimalisir sifat-sifat yang buruk.
3. Atau dengan Teknik “Tangga Tanggung-Jawab Diri” melalui beberapa langkah-langkah berikut ini:
- a) Fasilitator membagikan kertas kepada peserta
 - b) Fasilitator meminta peserta untuk menggambar sebuah bintang di pojok kanan kertas
 - c) Fasilitator meminta peserta untuk membuat lima batang dengan ukuran yang berbeda dari yang kecil sampai yang besar dan masing-masing diberi tanda R 1 sampai dengan R 5.
 - d) Fasilitator meminta peserta mengimajinasikan R sebagai rintangan dan merumuskannya sebanyak 5 buah rintangan.
 - e) Fasilitator meminta peserta untuk melihat rintangan yang sudah dibuat oleh masing-masing sebagai pijakan (P.1 dst).
 - f) Jika rintangan dilihat sebagai pijakan, peserta diminta untuk merumuskan siasat untuk melewati masing-masing rintangan.
 - g) Fasilitator meminta lima orang peserta sebagai sampel untuk mempresentasikan masing-masing pekerjaannya.
 - h) Fasilitator menanyakan makna dibalik kegiatan, pengalaman yang telah dipresentasikan dan dibuat oleh masing-masing peserta.
 - i) Fasilitator mengarahkan pemaknaan peserta sambil menjelaskan materi tentang tanggungjawab, keteguhan dan kesabaran.

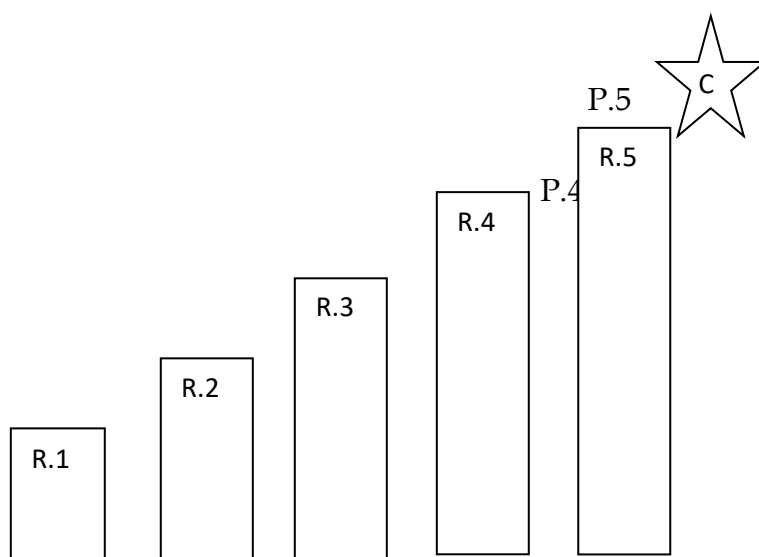
Filosofi Rintangan sebagai Pijakan

Keterangan:

R = rintangan

C = cita-cita

P = pijakan



(Inspired, Golden Way, 2012)

DAILY SPIRITUAL EXPERIENCE SCALE

Berikut ini adalah daftar pernyataan pengalaman keagamaan (pengalaman spiritual) harian anda. Anda diharapkan memberikan tanda checklist (√) pada kolom yang tersedia sesuai dengan yang anda alami dan anda rasakan.

| No | <i>Spiritual Experience</i> | Setiap Waktu | Beberapa kali dalam sehari | 1 atau 2 kali dalam sehari | Beberapa hari dalam seminggu | Sehari dalam seminggu |
|----|--|--------------|----------------------------|----------------------------|------------------------------|-----------------------|
| 1 | Saya butuh membaca kitab suci al-Qur'an | | | | | |
| 2 | Saya butuh memanjatkan do'a dan berdzikir | | | | | |
| 3 | Saya perlu lebih mendekatkan diri kepada Allah | | | | | |
| 4 | Saya menyesali | | | | | |

| | | | | | | |
|----|---|--|--|--|--|--|
| | perbuatan yang saya lakukan | | | | | |
| 5 | Saya merasa diawasi oleh Allah saat saya melakukan suatu perbuatan | | | | | |
| 6 | Saya merasakan kehadiran Allah pada saat melakukan suatu hal. | | | | | |
| 7 | Saya mengalami sebuah hubungan mendalam terhadap kehidupan. | | | | | |
| 8 | Saat ibadah atau saat saya berhubungan dengan Allah saya merasa nyaman dan melupakan masalah harian saya. | | | | | |
| 9 | Saya menemukan kekuatan pada agama dan spiritualitas yang saya jalankan. | | | | | |
| 10 | Saya menemukan kenyamanan dan kedamaian pada agama dan spiritualitas yang saya jalankan. | | | | | |
| 11 | Saya merasakan kedamaian jiwa dan ketentraman nyata. | | | | | |
| 12 | Saya memohon pertolongan Allah ditengah-tengah kegiatan harian saya. | | | | | |
| 13 | Saya merasa | | | | | |

| | | | | | | |
|----|---|-------------------|------------|--------------------|--------------|---------------------|
| | dibimbing Allah di tengah-tengah kegiatan harian saya | | | | | |
| 14 | Saya merasa Allah mencintai saya secara langsung. | | | | | |
| 16 | Saya merasa Allah mencintai saya melalui orang lain. | | | | | |
| 17 | Saya secara spiritual terkesan oleh keindahan penciptaan (ta'jub) | | | | | |
| 18 | Saya merasa bersyukur atas berkah yang saya terima. | | | | | |
| 19 | Saya merasa kurang perhatian terhadap orang lain. | | | | | |
| 20 | Saya menerima orang lain bahkan pada saat mereka melakukan suatu hal yang menurut saya salah. | | | | | |
| 21 | Saya berkeinginan lebih dekat dengan Allah atau lebih religius. | | | | | |
| 22 | Saya merasa takut ajal saya menjemput. | | | | | |
| 23 | Saya merasa telah siap seandainya saya meninggal. | | | | | |
| 24 | Secara umum, seberapa dekat anda dengan Allah? | Tidak sama sekali | Tidak tahu | Dalam beberapa hal | Sangat dekat | Sangat begitu dekat |



Mahasiswa baru dalam memasuki kehidupan kampus perguruan tinggi memerlukan adanya kesiapan, baik psikologis, akademis maupun sosial. Mereka perlu dibekali dengan pengarahan dan bimbingan agar dapat memahami dan segera mampu beradaptasi karena pendidikan di perguruan tinggi memiliki perbedaan budaya akademis dibandingkan jenjang pendidikan sebelumnya. Untuk itu, pelatihan mahasiswa baru tentang pengembangan akademik dan kepribadian perlu dilakukan. Mudah-mudahan buku panduan ini bermanfaat.

Penerbit



Unggul dan Luhur

ISBN 978-602-0834-78-8



178602018347881